



**HUBUNGAN ANTARA METODE BERCERITA DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI PAUD ISLAM MUTIARA  
SUNNAH GRESIK TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Desy Risky Amelia**  
**NIM 110210201027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**HUBUNGAN ANTARA METODE BERCERITA DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI PAUD ISLAM MUTIARA  
SUNNAH GRESIK TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh  
**Desy Risky Amelia**  
**NIM 110210201027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahNya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala kebesaran itu kupersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

- 1 Ibu Urifah dan Bapak Ach. Nur Kawi, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkahku;
- 2 Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku;
- 3 Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”  
(H.R. At-Thabrani dan Khatib)\*)



---

\*) Anonim.2013. *Motto Skripsi Arab dan Terjemahannya*. [online] <http://camkoha.blogspot.com/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>. [25 April 2015]

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Risky Amelia

NIM : 110210201027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2015

Yang menyatakan,

Desy Risky Amelia  
NIM 110210201027

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA METODE BERCERITA DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI PAUD ISLAM MUTIARA  
SUNNAH GRESIK TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Desy Risky Amelia  
NIM : 110210201027  
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 30 Desember 1991  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL**  
NIP. 19471212 197303 1 001

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA METODE BERCERITA DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI PAUD ISLAM MUTIARA  
SUNNAH GRESIK TAHUN 2015**

Oleh

Desy Risky Amelia

NIM 110210201027

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Mei 2015  
Tempat : R. 35A 311 (PPG 8) Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. H. A.T. Hendra Wijaya, S.H., M.Kes**    **Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 19581212 198602 1 002                      NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

**Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL**                      **Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19471212 197303 1 001                      NIP. 19721125 200812 2 001

Mengesahkan

Dekan,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015;** Desy Risky Amelia; 110210201027; 2015; 55 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Ketika usia 0-6 tahun, anak mengalami usia keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri dari moral-keagamaan, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Namun, peneliti fokus pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah masih belum berkembang sesuai dengan indikator pencapaian tahap perkembangan anak yang terdapat dalam menu pembelajaran generik revisi 2009, yaitu bermain bersama dan mengikuti aktifitas. Salah satu cara untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita. Penggunaan metode bercerita dalam penelitian ini merujuk pada manfaat metode bercerita yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:78), yaitu untuk mengembangkan aspek sosial dan aspek emosi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara sunnah Gresik tahun 2015?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara sunnah Gresik tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, sehingga tempat

yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan populasi, sehingga subyek penelitiannya adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa hubungan tertinggi antar-indikator terdapat pada indikator pertama variabel X dengan indikator pertama variabel Y, yaitu hubungan antara meningkatkan konsentrasi dengan bermain bersama, dengan besar hubungan 0,731 atau 73,1%. Sedangkan hubungan terendah antar-indikator terdapat pada indikator pertama variabel X dengan indikator kedua variabel Y, yaitu meningkatkan konsentrasi dengan mengikuti aktivitas, dengan besar hubungan 0,685 atau 68,5%. Selanjtnya, hasil yang diperoleh dari analisis antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,749. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015 ( $H_0$  ditolak). Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kegiatan bercerita dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak, tidak terlepas dari cerita dan pesan moral yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik adalah hendaknya pendidik lebih memahami bagaimana meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan anak untuk bergaul dengan masyarakat luas.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus dosen peguji skripsi atas motivasinya kepada peneliti;
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL selaku dosen pembimbing skripsi satu dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku dosen pembimbing dua, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ummu Amirah selaku koordinator PAUD Islam Mutiara Sunnah dan Ummu Ibrahim selaku ustadzah PG senior, serta keluarga besar PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik, terima kasih atas segala bantuannya;
8. Ibu Urifah dan Bapak Ach. Nur Kawi, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkahku;

9. Kakakku Niken Nur Amelia, Adikku Inong Febri Ramadhani, M. Syaiful Arbi dan M. Alfian Pasinari yang menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan studi S1;
10. Calon suamiku Nur Huda, yang selalu mendukungku;
11. Tante Yuli Yanti, terimakasih atas segala bantuannya;
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Kusuma Natanegara, Bombi Aliuma Sativa, Nanin Hidayati dan Muhammad Khoirul Rijal;
13. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011, Eka, Heni R., Tari, Heny F., Ana, Ilul, Fiya, Ayu, Luluk, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
14. Teman-teman kos Jalan Bangka 5 No. 11, Nana dan Dian;
15. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 28 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN.....	vi
SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN .....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
<b>2.1 Metode Bercerita .....</b>	<b>4</b>
2.1.1 Melatih Konsentrasi .....	7
2.1.2 Mengasah Imajinasi.....	9
<b>2.2 Perkembangan Sosial Emosional .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Bermain Bersama .....	13
2.2.2 Mengikuti Aktivitas.....	16

2.3 Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Penentuan Subyek Penelitian .....	22
3.4 Definisi Operasional .....	23
3.4.1 Metode Bercerita .....	23
3.4.2 Perkembangan Sosial Emosional.....	23
3.5 Desain Penelitian.....	23
3.6 Data dan Sumber Data .....	24
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.7.1 Observasi.....	25
3.7.2 Dokumentasi.....	26
3.7.3 Kepustakaan.....	26
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	27
3.8.1 Uji Validitas.....	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	27
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	28
3.9.1 Teknik Pengolahan Data .....	28
3.9.2 Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Data Pendukung.....	30
4.1.1 Profil PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	30
4.1.2 Sejarah Berdiri PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	30
4.1.3 Tujuan, Visi dan Misi PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik ..	31
4.1.4 Kurikulum PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	32
4.1.5 Data Pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	33

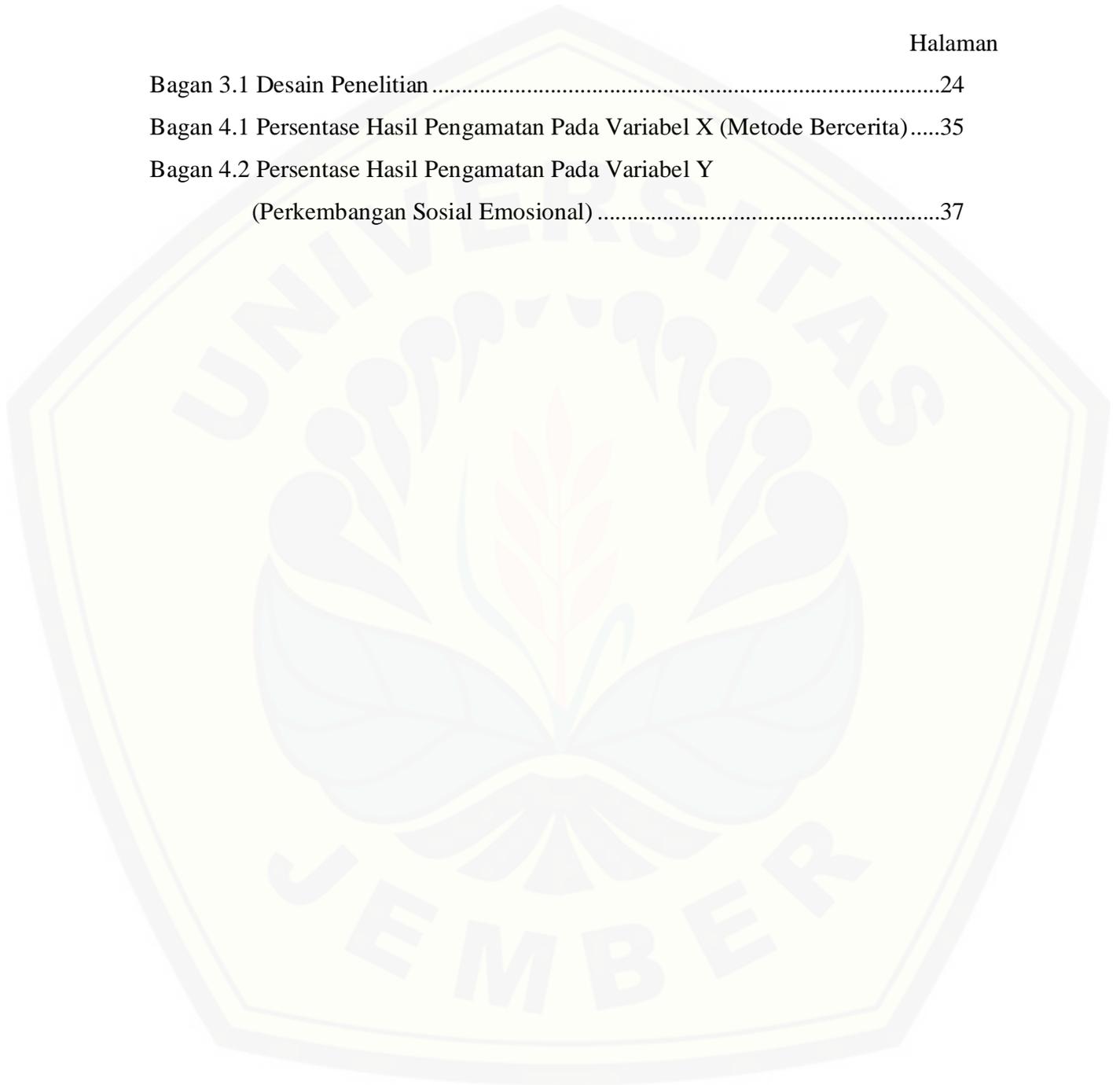
4.1.6	Data Peserta Didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	34
<b>4.2</b>	<b>Penyajian dan Interpretasi Data .....</b>	<b>34</b>
4.2.1	Data Metode Bercerita .....	35
4.2.2	Data Perkembangan Sosial Emosional.....	36
4.2.3	Data Hubungan antara antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional .....	38
4.2.4	Data Hubungan antara antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	39
4.2.5	Data Hubungan antara antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	42
<b>4.3</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
4.3.1	Hubungan antara Metode Bercerita (Meningkatkan Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	47
4.3.2	Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional .....	47
<b>4.4</b>	<b>Keterbatasan Peneliti .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>52</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>52</b>
5.2.1	Bagi Pendidik.....	52
5.2.2	Bagi Peneliti Lain .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>53</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	33
Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	34
Tabel 4.3 Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	38
Tabel 4.4 Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama).....	40
Tabel 4.5 Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas).....	41
Tabel 4.6 Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama).....	43
Tabel 4.7 Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas).....	44
Tabel 4.8 Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	48

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Bagan 3.1 Desain Penelitian .....	24
Bagan 4.1 Persentase Hasil Pengamatan Pada Variabel X (Metode Bercerita).....	35
Bagan 4.2 Persentase Hasil Pengamatan Pada Variabel Y (Perkembangan Sosial Emosional) .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Matrik Penelitian.....	56
Lampiran 2 Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y .....	57
Lampiran 3 Data Uji Validitas Dan Reabilitas.....	58
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas .....	59
Lampiran 5 Lembar Observasi .....	60
Lampiran 6 Data Mentah .....	62
Lampiran 7 Data Utama.....	72
Lampiran 8 Denah PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik .....	73
Lampiran 9 Tema Pembelajaran Dan Aspek Perkembangan .....	74
Lampiran 10 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).....	79
Lampiran 11 Rencana Kegiatan Harian (RKH) .....	82
Lampiran 12 Dokumentasi.....	96
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian .....	99

## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, dan 1.4 Manfaat.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 dalam Suyadi dan Ulfah, 2013:18). Pada usia 0-6 tahun tersebut anak mengalami usia keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan tersebut sangat kompleks yang mencakup perkembangan moral-keagamaan, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan anak usia dini tersebut, peneliti fokus pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah masih belum berkembang sesuai dengan indikator pencapaian tahap perkembangan anak yang terdapat dalam menu pembelajaran generik revisi 2009, yaitu bermain bersama dan mengikuti aktifitas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Desember, saat kegiatan pembelajaran berlangsung seorang anak terindikasi masih belum mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak lebih memilih bermain sendiri dan memilih permainan yang tidak dipilih temannya sehingga anak tampak individual. Sedangkan tujuh anak sudah mampu bermain dengan permainan yang sama, namun masih belum mampu berbagi dan menunggu giliran dengan baik. Anak akan marah dan bertengkar dengan

temannya ketika ia tidak mendapatkan gilirannya dan tidak mendapatkan mainan yang diinginkannya. Pada saat penugasan, dua orang anak terlihat meninggalkan kegiatan dan memilih bermain sendiri. Kedua anak tersebut juga terlihat marah ketika benda miliknya dipergunakan orang lain, misalnya pensil, krayon dan tempat duduk.

Dari hasil pengamatan awal, dapat diketahui bahwa anak masih sangat egosentris. Anak masih belum mampu melihat dari sudut pandang orang lain sehingga ia berpikir bahwa segala yang ada dan tersedia adalah untuk dirinya. Kuatnya egosentris ini sering mengakibatkan pertengkaran ketika anak bermain bersama maupun beraktifitas bersama. Egoisentris pada anak harus dapat dikikis sejak dini agar kelak anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Salah satu cara untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan sebagai upaya untuk mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak (Depdiknas dalam Yulianti, 2014:155).

Umumnya, kegiatan bercerita dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak. Anak dituntut aktif untuk mengembangkan bahasanya melalui menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan pendidik. Dengan begitu, anak dapat menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, apabila merujuk pada manfaat metode bercerita yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:78), maka metode bercerita tidak hanya dapat mengembangkan aspek bahasa anak, melainkan juga mengembangkan aspek sosial dan aspek emosi anak. Atas dasar inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “berapa besar hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015?”.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015.

## 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama menjalani perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
- b. Bagi lembaga PAUD pada umumnya, dan khususnya bagi PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak menggunakan metode bercerita sehingga anak dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dengan baik dan dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.
- c. Bagi keilmuan pendidikan anak usia dini, untuk memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini.
- d. Bagi perguruan tinggi, sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dharma penelitian.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan apabila bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan: 2.1 Metode Bercerita, 2.2 Perkembangan Sosial Emosional, 2.3 Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, dan 2.4 Hipotesis Penelitian.

### **2.1 Metode Bercerita**

Depdiknas (2004), mendefinisikan metode bercerita sebagai kegiatan penyampaian cerita atau pemberian penjelasan kepada anak secara lisan sebagai upaya untuk mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak (dalam Yulianti, 2014:155). Lebih lanjut Umar (dalam Yulianti, 2014:155), menyatakan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:157), metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Menurut Moeslichatoen (2004:157), cerita yang dibawakan pendidik harus menarik, dan mengundang perhatian anak. Apabila cerita yang dibawakan dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka anak dapat memahami isi cerita itu. Selain itu, anak akan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Melalui kegiatan bercerita, pendidik dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Dengan mendengarkan, anak akan memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan untuk anak, melainkan juga untuk berbagi pengetahuan, berbagai pengalaman, memperkenalkan anak kepada nilai-nilai moral, dan untuk memberikan suatu nasihat atau suatu teladan

kepada anak. Metode bercerita juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk merangsang aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah untuk merangsang perkembangan sosial dan emosi anak. Hal ini sesuai dengan manfaat metode bercerita yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:78), diantaranya: (1) mengasah imajinasi anak; (2) mengembangkan kemampuan berbahasa; (3) mengembangkan aspek sosial; (4) mengembangkan aspek moral; (5) mengembangkan kesadaran beragama; (6) mengembangkan aspek emosi; (7) menumbuhkan semangat berprestasi; dan (8) melatih konsentrasi anak.

Menurut Moeslichatoen (2004:171), nilai sosial yang dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Dalam hidup bersama dengan orang lain harus ditanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggungjawab bersama, saling menolong, sopan santun dalam bertemu dengan orang lain dan meninggalkan orang lain, dalam bergaul dengan orang lain, dan sebagainya.

Nurgiyantoro (2005:40), mengemukakan bahwa anak usia 3-5 tahun sudah mulai menyadari bahwa orang hidup selalu dalam kebersamaan, rasa tertarik masuk dalam kelompok, dan ada orang lain disekitar dirinya. Kesadaran inilah yang kemudian dapat dikembangkan dalam diri anak melalui penuturan cerita lewat perilaku tokoh. Melalui kegiatan bercerita pendidik dapat memberikan contoh kepada anak bagaimana tokoh berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana tokoh-tokoh itu saling berinteraksi untuk bekerja sama, saling membantu, bermain bersama, melakukan aktivitas keseharian bersama, menghadapi kesulitan bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain, dan lain-lain yang berkisah tentang kehidupan bersama dalam masyarakat. Selain itu, tokoh cerita juga akan menunjukkan sikap emosionalnya, seperti ekspresi gembira, sedih, takut, terharu, simpati dan empati, benci dan dendam, memaafkan, dan lain-lain sesuai dengan alur cerita. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menyampaikan cerita yang baik bagi anak. Karena dengan mendengarkan cerita anak akan belajar bersikap dan bertingkah laku secara benar.

Sebelum melaksanakan metode bercerita, hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memilih cerita. Pemilihan cerita merupakan hal yang sangat penting. Seorang pendidik harus mampu memilih cerita yang baik bagi anak. Menurut Moeslichatoen (2004:166-167), untuk memilih cerita yang baik dan sesuai dengan kehidupan anak, pendidik harus memperhatikan beberapa hal saat memilih cerita, antarlain:

- a. Cerita harus menarik dan memikat perhatian pendidik. Apabila cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka pendidik akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara menyenangkan.
- b. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan menimbulkan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan bercerita.
- c. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak. Cerita harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak. Untuk anak usia 3-4 tahun, pendidik cukup menyampaikan cerita antara tujuh hingga sepuluh menit.

Lebih lanjut, Musfiroh (2008:33-45) mengemukakan bahwa saat memilih cerita pendidik harus mempertimbangkan isi cerita berdasarkan unsur-unsur cerita yang terdiri dari tema, amanat, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan sarana kebahasaan.

Dalam pelaksanaannya, menurut Moeslichatoen (2004:179-178) langkah-langkah metode bercerita diantaranya:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak
- b. Mengatur tempat duduk anak
- c. Membuka kegiatan cerita
- d. Mengembangkan cerita
- e. Menyampaikan cerita secara kreatif

Seorang pendidik harus mampu memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan pada saat bercerita (Moeslichatoen, 2004:157). Agar cerita lebih

menarik, pendidik dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyajian cerita sehingga terjadi harmoni yang tepat. Menurut Sudarmadji (2010:32), unsur-unsur penyajian cerita yang dapat dikombinasikan secara proporsional yaitu: (1) narasi (pemaparan cerita), (2) dialog (percakapan tokoh), (3) ekspresi (terutama mimik muka), (4) visualisasi gerak/ peragaan (*acting*), (5) ilustrasi suara, suara lazim dan tak lazim (suara asli, suara besar, suara kecil, suara hewan, suara kendaraan), (6) media atau alat peraga jika ada, (7) teknik ilustrasi yang lain (musik, permainan, lagu).

#### f. Menutup cerita

Setelah menyampaikan cerita, pendidik dapat melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana anak memahami cerita dan pesan cerita yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah kegiatan menyampaikan cerita yang dilakukan oleh pendidik kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar melalui suara dan gerak. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua indikator dari manfaat metode bercerita yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:78), yaitu mengasah imajinasi dan melatih konsentrasi. Pemilihan kedua indikator ini dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi yang berbeda-beda, begitupun juga dengan kemampuan imajinasinya. Oleh karena itu, melalui metode bercerita anak diajak untuk melatih konsentrasi mendengarkan cerita setidaknya sekitar 7-10 menit, serta diajak untuk menggambarkan bagaimana tokoh dalam cerita bertingkah laku dan bertutur kata dalam pikirannya.

#### 2.1.1 Melatih Konsentrasi

Konsentrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diartikan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan menurut Slameto (2003:86), konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Lebih lanjut menurut Susanto (2006:46), konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan

perhatian dalam waktu yang relatif lama. Dalam AyahBunda online, disebutkan bahwa konsentrasi dan memori anak usia 3-4 tahun semakin baik. Anak sudah bisa mengingat dan mengulang sedikitnya tiga benda terakhir yang berurutan disebutkan. Kemampuan konsentrasinya berkisar 5-10 menit.

Menurut Slameto (2003:87), faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi di antaranya adalah: (1) kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari; (2) perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam; (3) suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan; (4) kondisi kesehatan jasmani; serta (5) kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

Pada saat kegiatan bercerita, anak pasti membutuhkan konsentrasi untuk memahami cerita yang disampaikan pendidik. Namun, menciptakan konsentrasi pada anak tidaklah mudah, karena banyak berbagai macam gangguan perhatian pada anak. Misalnya anak mengajak temannya berbincang-bincang ketika pendidik menyampaikan cerita, anak bermain sendiri, anak berlarian ketika pendidik bercerita, dll. Menurut Gie (Susanto, 2006:48), gangguan perhatian (*distraction*) merupakan segenap faktor yang mengalihkan perhatian seseorang dari apa yang sedang dilakukannya dengan penuh perhatian. Gangguan perhatian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu gangguan perhatian luar (*eksternal distraction*) dan gangguan perhatian dalam (*internal distraction*). Gangguan perhatian luar meliputi semua hal di luar diri seseorang yang memecah perhatiannya dalam mengerjakan sesuatu. Gangguan perhatian dalam adalah segenap fikiran, emosi dan persoalan dalam diri seseorang yang mengaduk perhatiannya sehingga tidak dapat dipusatkan.

Walaupun untuk menciptakan konsentrasi pada anak tidaklah mudah, namun menurut Kusmarwanti (2011:6), kegiatan bercerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. Melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam menghidupkan cerita sangat diperlukan. Selain dengan cerita yang menarik dan penampilan yang ekspresif, pendidik juga dapat melibatkan anak dalam aktivitas berceritanya, misalnya dengan memberi pertanyaan,

berteriak, menirukan suara binatang, atau menirukan gerak. Jika hal ini sering dilakukan maka lambat laun konsentrasi anak pun menjadi terbentuk lebih stabil.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan melatih konsentrasi adalah kemampuan anak untuk memusatkan perhatian ataupun pikiran pada satu hal dalam waktu tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang diperhatikannya. Saat kegiatan bercerita, kreatifitas pendidik untuk menyampaikan cerita sangat diperlukan agar anak dapat konsentrasi dan mendengarkan cerita dengan baik.

## 2.1.2 Mengasah Imajinasi

Imajinasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diartikan sebagai daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi bersifat khayal dan hanya terdapat dalam angan-angan, bukan yang sebenarnya. Sedangkan hal atau sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran disebut dengan imaji. Imajinasi terkadang muncul tiba-tiba, tanpa disengaja terlintas di pikiran manusia. Namun tidak jarang imajinasi dengan sengaja dimunculkan dengan memikirkan suatu hal atau masalah, sehingga imajinasi pun dapat digunakan untuk menemukan pemecahan suatu masalah.

Umumnya, anak usia 3-4 tahun masih belum mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan. Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Imajinasi pada anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan bahasa pada anak. Menurut Arjanto (tanpa tahun), imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang bersifat emosi untuk terlibat dan berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif.

Pada dasarnya, kemampuan imajinasi pada anak tidak tumbuh sama pada setiap anak. Perlu adanya suatu upaya untuk mengembangkan imajinasi anak. Pengembangan

daya imajinasi ini penting sebagai dasar pengembangan kreativitas pada anak. Salah satu cara untuk mengembangkan imajinasi anak adalah dengan metode bercerita.

Menurut Kusmarwanti (2011:5), imajinasi anak dapat muncul melalui tema dan jalan cerita yang bervariasi. Dengan sering membaca dan mendengar cerita, anak akan terbiasa berpikir dan menduga-duga jalan cerita dengan memunculkan berbagai alternatif jalan cerita yang kreatif. Pada tahap tertentu, anak juga akan mampu menganalisa secara sederhana sebuah cerita yang didengarnya. Cerita juga dapat menumbuhkan semangat berprestasi, yaitu dengan cara membuat anak mengimajinasikan dirinya sebagai orang hebat, melalui cerita-cerita kepahlawanan, cerita biografi, atau cerita-cerita. Dalam hal ini imajinasi anak juga memiliki peran yang tidak kecil, sehingga anak dapat mengandaikan dirinya menjadi orang sukses, menjadi juara, menjadi pahlawan, menjadi pilot, menjadi arsitek, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengasah imajinasi adalah kemampuan anak untuk membayangkan suatu kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

## **2.2 Perkembangan Sosial Emosional**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Sedangkan perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif (Ahmadi dan Sholeh, 2005:5-6).

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu aspek moral agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting pada anak adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada

kekhususannya (Susanto, 2012:133). Hal ini dikarenakan emosi yang ditampilkan oleh anak usia dini sebenarnya merupakan respon dari hubungan sosial yang dijalani dengan orang lain, dan emosi tersebut juga akan memengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut (Wiyani, 2014:36).

Perkembangan sosial adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku. Sedangkan perkembangan emosi merupakan perkembangan yang berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Utami, dkk., 2013:101). Menurut Wiyani (2014:21), emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat.

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya (Mayar, 2013:460). Keterampilan yang dibutuhkan anak agar dapat bersosialisasi yaitu proses imitasi, proses identifikasi, dan proses internalisasi (Utami, dkk., 2013:102). Proses imitasi adalah proses dimana anak belajar meniru perilaku yang dapat diterima secara sosial. Proses imitasi ini dilakukan ketika anak melihat secara langsung perilaku orang lain yang dijadikan contoh. Setelah meniru, proses selanjutnya adalah identifikasi. Proses identifikasi adalah proses terjadinya pengaruh sosial pada anak, dimana anak ingin menjadi seperti orang yang dicontoh. Dalam proses identifikasi, anak berusaha berperilaku sesuai dengan orang yang ditirunya. Proses atau tahap terakhir adalah internalisasi. Proses internalisasi adalah proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai. Dalam proses ini diperlukan pemahaman anak untuk membedakan nilai-nilai yang baik dan buruk.

Pada anak usia 3-4 tahun, kapasitas anak untuk mengatur perilaku emosinya mulai meningkat. Peningkatan emosi tersebut disesuaikan dengan aturan sosial yang ada. Pada usia ini, anak belajar bahwa kemarahan dan agresivitas harus dikontrol di

depan orang dewasa, sedang dengan teman sebayanya anak tidak terlalu menekan perilaku emosi negatif. Perbedaan tersebut muncul karena konsekuensi yang mereka terima berbeda (Hasan dalam Wiyani, 2014:40). Hal itu kemudian memberikan pengaruh pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri saat berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial emosional maksudnya adalah kemampuan anak mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar (dalam Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, 2007:26). Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini menggambarkan perkembangan sosial emosional yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun menurut Wiyani (2014:121-122) sebagai berikut:

- a. Anak mampu berinteraksi
- b. Dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar
- c. Mengenal tanggungjawab
- d. Mulai mandiri
- e. Mulai menunjukkan rasa percaya diri

Sedangkan dalam menu pembelajaran generik revisi 2009, standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:

- a. Mulai bisa menunggu giliran
- b. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa
- c. Dapat menunggu giliran tetapi dengan dibantu
- d. Mempunyai teman khayalan
- e. Dapat menggunakan balok atau benda lain untuk membuat bangunan sederhana
- f. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit
- g. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit
- h. Dapat menggunakan balok atau benda lain untuk membangun bangunan yang lebih kompleks

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun dalam menu pembelajaran generik revisi 2009 yaitu bermain bersama dan mengikuti aktivitas. Hal ini dikarenakan kemampuan bermain anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik masih belum berkembang sesuai harapan. Selain itu, kemampuan anak untuk mengikuti aktivitas setidaknya sekitar 20 menit juga masih kurang.

#### 2.2.1 Bermain Bersama

Dunia anak adalah dunia bermain, khususnya pada anak prasekolah bermain merupakan kebutuhan dasar mereka. Anak-anak pada umumnya menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri, dengan teman sebaya, maupun dengan orang yang lebih dewasa. Saat bermain, anak akan diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitar-nya (Suyadi dan Ulfah, 2013:34).

Bermain menurut Dworetzky (1990), merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu (dalam Moeslichatoen, 2004:24). Lebih lanjut Hildebrand (1986) menjelaskan bahwa bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa (dalam Moeslichatoen, 2004:24).

Pada saat bermain bersama, anak tidak hanya bermain tetapi juga saling mengungkapkan perasaan, emosi, minat dan cita-cita (Hurlock, 1999:120). Menurut Woolfson (2004:51-52), terdapat empat tahapan dalam bermain bersama. Tahap-tahap tersebut adalah:

## Tahap 1: Bermain sendiri

Fase ini dimulai sejak lahir hingga sekitar usia 15 bulan. Anak masih belum tertarik dengan anak-anak lain. Pada usia ini, anak lebih menyukai perhatian yang diberikan orang dewasa yang sudah dikenalnya.

## Tahap 2: Bermain sebagai penonton

Fase ini berlangsung hingga anak berusia 2 tahun. Anak mulai menunjukkan minat yang besar terhadap anak-anak sebayanya walaupun ia masih terlihat kurang bersahabat. Pada usia ini anak mulai meniru cara anak-anak lain bermain. Namun, secara umum anak tetap bermain sendiri.

## Tahap 3: Bermain berkelompok

Antara usia 3-4 tahun, keinginan untuk bermain bersama mulai timbul. Kepercayaan diri dan kematangan bersosialisasi anak akan semakin meningkat dan ia mulai paham mengenai norma-norma pergaulan. Saat bermain dengan teman-temannya, anak sudah lebih mahir berbagi dan menunggu giliran. Akan tetapi perselisihan dengan teman-temannya masih sering terjadi.

## Tahap 4: Bermain bersama-sama

Saat usia 4-5 tahun, anak sudah bisa bermain bersama. Anak sudah menyadari bahwa berbagi mainan, mengikuti peraturan, dan bermain bergiliran adalah satu-satunya cara agar ia dan teman-temannya bisa bermain bersama. Perselisihan akan berkurang, permainan yang dimainkan akan semakin lama dan menantang, dan anak akan sangat menantikan kesempatan berikutnya untuk bertemu dengan teman-temannya.

Berdasarkan menu pembelajaran generik revisi 2009, anak usia 3-4 tahun sudah bisa bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa, anak mulai bisa menunggu giliran dengan bantuan, anak dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Kemampuan bekerja dalam kelompok pada anak usia 3-4 tahun tersebut disebabkan oleh timbulnya sikap toleran. Sedangkan dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk bermain bersama, diantaranya anak dapat

bersabar menunggu giliran, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda), dan mulai menunjuk-kan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Lebih lanjut, menurut Depdiknas (2002), setelah bermain anak usia 3-4 tahun sudah bisa membereskan mainan, mengenal peraturan, mengikuti peraturan, mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan, sabar menunggu giliran, terbiasa antri dan dapat memecahkan masalah sederhana (dalam Izzati, 2008:1).

Terdapat beberapa manfaat bermain bersama bagi anak. Salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional anak. Saat bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan bermacam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu, melalui bermain anak juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham bahwa setiap perubahan ada konsekuensinya (Moeslichatoen, 2004:33).

Selain itu manfaat yang akan diperoleh anak saat bermain bersama menurut Mutiah (dalam Wiyani, 2014:165-166) adalah:

- a. Membantu mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah
  - b. Meningkatkan kompetensi sosial anak dalam hal-hal berikut ini:
    - 1) Interaksi sosial, yaitu interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik.
    - 2) Kerja sama, yaitu interaksi saling membantu, berbagi, dan pola bergiliran.
    - 3) Peduli terhadap orang lain, seperti memahami dan menerima perbedaan individu dan memahami masalah multibudaya.
  - c. Membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial
- Dengan bermain bersama, anak belajar menyerap, mengekspresikan, dan menguasai peranan mereka secara positif dan konstruktif.

d. Membantu anak mengenali diri mereka sendiri

Bermain memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi diri sendiri dan mengenal diri mereka sendiri untuk membentuk desain kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain bersama merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih dalam satu permainan. Melalui bermain bersama anak dapat belajar berbagai hal baru. Anak juga dapat belajar berinteraksi, bekerjasama dengan teman sebayanya dan belajar mengekspresikan dan mengendalikan emosinya.

## 2.2.2 Mengikuti Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Mulyono, 2001:26). Dalam menu pembelajaran generik revisi 2009, anak usia 3-4 tahun sudah dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit.

Aktivitas atau kegiatan belajar yang utama bagi anak usia dini adalah melalui bermain. Bermain dapat memberikan perasaan senang pada anak. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain, sehingga anak secara tidak sadar sedang belajar berbagai hal. Selain melalui bermain, aktivitas belajar anak disekolah dapat dilakukan dengan pembentukan perilaku melalui kegiatan pembiasaan dan pemberian keterampilan (Wiyani, 2014:139).

Pemberian keterampilan diartikan sebagai upaya mentransformasikan berbagai kecakapan kepada anak usia dini agar ia mampu menyelesaikan tugas perkembangan sosial dan emosinya (Wiyani, 2014:140). Keterampilan yang dapat diberikan adalah melalui *toilet training* dan *self training*.

a. *Toilet training*

Merupakan program pelatihan bantu diri bagi anak usia dini dalam melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Berdasarkan Permendiknas No.

58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 3-4 tahun mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.

b. *Self training*

Merupakan kegiatan pelatihan yang diadakan untuk memberikan berbagai keterampilan bantu diri kepada anak usia dini seperti: menggosok gigi, mandi, memakai pakaian, dan lain sebagainya (Wiyani, 2014:140). Materi yang diberikan merupakan berbagai kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak usia dini setiap harinya.

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak usia dini. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan tepat akan sangat berpengaruh pada anak sampai hari tuanya (Purwanto dalam Wiyani, 2014:148).

Kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pembiasaan rutin, misalnya dengan doa bersama, makan bersama dan menjenguk teman yang sakit.
- b. Pembiasaan spontan, misalnya dengan memberikan hadiah terhadap perilaku positif anak serta memberi hukuman atau menegur terhadap perilaku negatif anak.
- c. Pembiasaan keteladanan, misalnya dengan pemberian contoh berpakaian yang baik serta bertutur kata yang baik.
- d. Pengondisian, misalnya dengan pemberlakuan tata krama dan labelisasi barang pribadi.

Menurut Depdiknas (dalam Izzati, 2008:1), anak usia 3-4 tahun dapat memilih kegiatan sendiri, sudah mengenal etika makan dan jadwal makan teratur, memiliki kebiasaan teratur, serta terbiasa menggunakan toilet (WC).

Berdasarkan pemaparan di atas, mengikuti aktivitas maksudnya adalah kemampuan anak dalam mengikuti berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan sekitar. Kegiatan yang paling utama bagi anak adalah bermain. Namun, masih terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

### **2.3 Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004:7). Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini, salah satunya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004:157).

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh pendidik haruslah kreatif dan menarik, sehingga anak dapat mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Isi cerita yang terdapat dalam cerita anak harus dekat dengan dunia kehidupan anak, misalnya bermain yang mengesankan, pengenalan dunia binatang, persahabatan anak, dan sebagainya. Selain itu, cerita untuk anak juga harus mengandung nilai moral atau pesan-pesan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat menggambarkan bagaimana tokoh cerita bertingkah laku serta mendapatkan pesan-pesan moral tanpa merasa digurui.

Menurut Musfiroh (2008:78), metode bercerita memiliki beragam manfaat. Diantaranya adalah untuk mengembangkan aspek sosial dan aspek emosi anak. Menurut (Utami, dkk., 2013:101), perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku. Sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Emosi anak perlu dipahami pendidik agar dapat mengarahkan emosi negatif menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial.

Jika ditinjau dari aspek sosial, menurut Kusmarwanti (2011:2) sebuah cerita tidak mungkin dibangun hanya oleh satu tokoh. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain. Berbagai karakter dan

berbagai reaksi yang muncul pada tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipelajari oleh anak. Selain itu, melalui cerita anak juga dapat belajar bekerja sama dengan teman-temannya, belajar percaya pada orang-orang di sekitarnya, mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dan sebagainya.

Sedangkan jika ditinjau dari aspek emosi anak, dapat dilihat dari suasana yang dibangun dalam cerita. menurut Kusmarwanti (2011:4), cerita yang dominan berisi tentang rasa dendam dan sakit hati yang diceritakan terus menerus pada anak dapat membentuk emosi yang negatif, yaitu prasangka buruk yang berlebihan. Begitu juga, cerita yang dominan berisi tentang kegagalan yang diceritakan terus menerus kepada anak juga dapat membentuk emosi yang negatif, yaitu rasa putus asa dan tidak percaya diri. Idealnya, sebuah cerita dapat membangun variasi emosi pada anak. Melalui cerita, ada kalanya anak senang atau gembira, ada kalanya sedih, ada kalanya terharu, ada kalanya marah, ada kalanya sukses, ada kalanya gagal, dan sebagainya. Semua emosi itu harus bisa dirasakan pada anak secara proporsional. Kemampuan anak untuk menempatkan berbagai emosi itu pada saat yang tepat menjadi salah satu keberhasilan perkembangan emosi anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Secara etimologi, hipotesis berarti dari Bahasa Latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti dibawah, sedangkan “*thesa*” berarti kebenaran. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi hipotesis (Masyhud, 2012:52). Hipotesis merupakan suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan (Kerlenger dalam Masyhud, 2012:52). Menurut Arikunto (1993:64), terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang biasa disingkat  $H_a$  dan hipotesis nol atau hipotesis statis yang biasa disingkat  $H_0$ .

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015.

Namun, berdasarkan referensi yang diuraikan sebelumnya mengenai metode bercerita dan perkembangan sosial emosional anak, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015” ( $H_a$ ).

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Subyek Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, dan 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (masyhud, 2012:108). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian menggunakan perhitung statistik dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Lebih lanjut Sukardi (2011:53), menyatakan bahwa tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Teknik pengambilan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* adalah penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Metode ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak

dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik yang terletak di Perum Alam Bukit Raya Blok E3 No. 21, Kebomas, Gresik. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut :

1. PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah, yaitu program PAUD non formal.
2. Adanya kesediaan dari pihak PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.
4. Adanya permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik.
5. Pendidik di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik kurang kreatif saat menyampaikan cerita.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lima bulan antara bulan Januari 2015 sampai dengan Mei 2015, dengan perincian dua bulan persiapan, dua bulan di lapangan dan satu bulan pembuatan laporan.

### **3.3 Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Menurut Arikunto (1993:102), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sandjaja dan Heriyanto (2006:184), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik usia 3-4 tahun yang berjumlah 10 orang.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal atau terukur (Universitas Jember, 2011:23).

#### **3.4.1 Metode Bercerita**

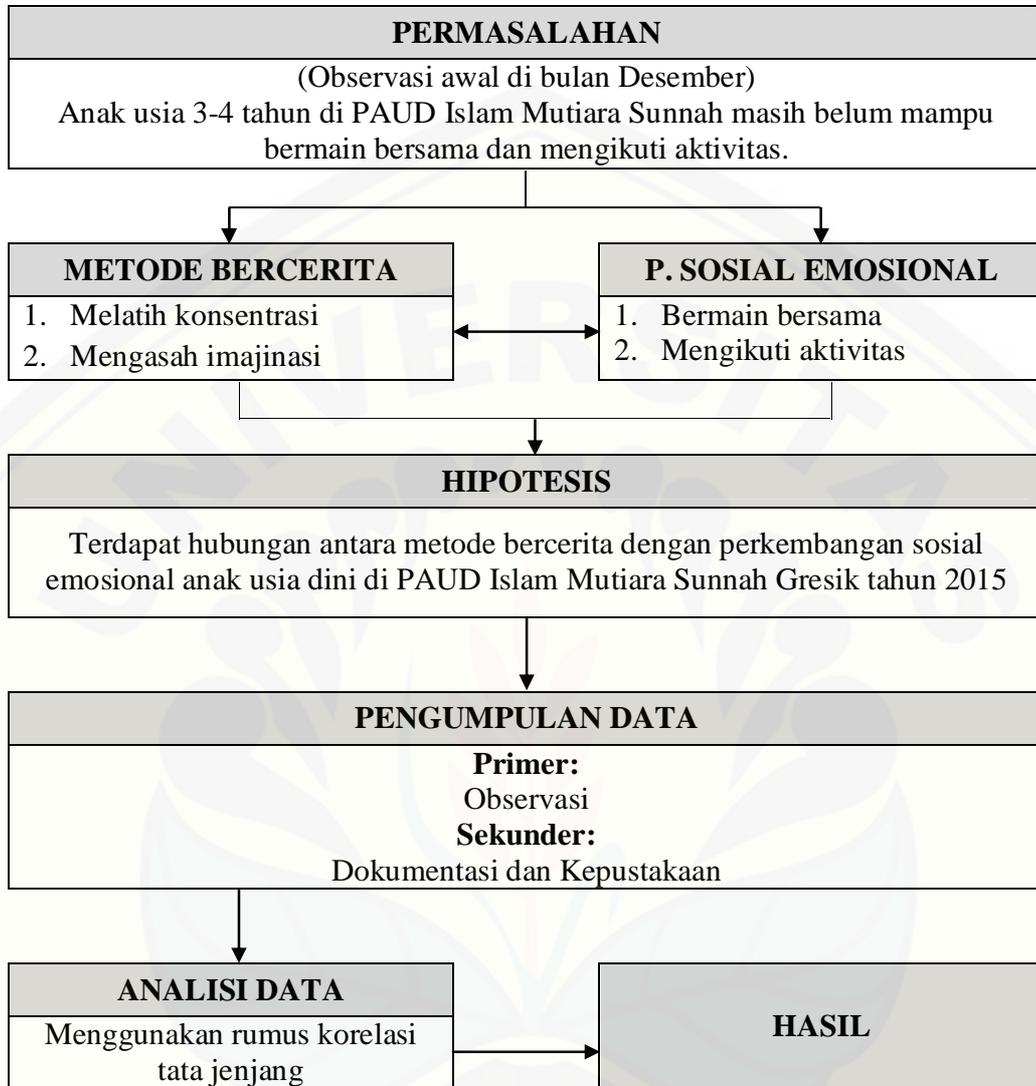
Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini secara lisan. Pembelajaran dengan metode bercerita dalam penelitian ini akan difokuskan pada cerita-cerita yang berhubungan dengan sosial emosi anak. Selain itu, kegiatan bercerita pada penelitian ini akan di kaji dari aspek perkembangan sosial emosional anak.

#### **3.4.2 Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial emosional pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan anak pada saat bermain bersama serta kemampuan anak saat mengikuti aktivitas. Perkembangan sosialisasi merupakan proses dimana anak belajar menjalin persahabatan dan belajar tentang nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan tahap perkembangan dan usia anak.

### **3.5 Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:104). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23-24). Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda

maupun orang. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi terhadap anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik sebanyak sepuluh orang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1993:121). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

#### **3.7.1 Observasi**

Menurut Arikunto (1993:191), metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Menurut pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Pada observasi non sistematis, peneliti tidak menggunakan panduan observasi dan alat perekam lainnya. Sedangkan pada observasi sistematis peneliti mempergunakan pedoman observasi dan atau alat perekam lainnya (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:143).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti menggunakan daftar cek sebagai pedoman pengamatan. Adapun data yang akan diraih melalui metode observasi diantaranya:

- a. Penerapan kegiatan bercerita di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
- b. Perkembangan sosial emosional anak pada penerapan kegiatan bercerita di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

### 3.7.2 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2002:123). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993:202). Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumen tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi yang kuat terhadap suatu kejadian (Sukardi, 2011:81).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang terdapat di PAUD Islam Mutiara Sunnah. Adapun data yang akan diraih melalui metode dokumentasi diantaranya:

- b. Profil PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
- c. Data pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
- d. Data peserta didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
- e. Kurikulum PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
- f. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

### 3.7.3 Kepustakaan

Bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber-sumber pustaka sekunder, (2) sumber-sumber pustaka primer (Masyhud, 2012:43). Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum, sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori-teori atau dalil-dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder

ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber acuan khusus adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (1993:136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2012:219). Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu menguji instrument penelitian berupa daftar cek dengan satu kali pengtesan. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 16.0. Adapun hasil uji validitas terdapat pada lampiran 4 poin a.

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid atau sesuai jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sedangkan dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  untuk r tabel sebesar 0,648 dengan taraf kepercayaan 95%. Apabila terdapat item pernyataan yang tidak valid, maka peneliti akan menghapus atau merubah item pernyataan tersebut.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1993:142), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Salah satu indikator dari instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama (Masyhud, 2012:220). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reabilitas instrumen penelitian berupa daftar cek menggunakan rumus *Chronbach Alpha* dengan bantuan *Statistical*

*Package for Social Science* (SPSS) seri 16.0. Adapun hasil uji validitas terdapat pada lampiran 4 poin b.

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika besar nilai *Chronbach Alpha* antara 0,80 sampai dengan 1. Apabila nilai *Chronbach Alpha* dibawah 0,60 sebuah instrumen dikategorikan kurang baik.

### 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:278), pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

##### a. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas anak
- 2) Mengecek kelengkapan data
- 3) Mengecek macam isian data

##### b. Tabulasi

Kegiatan dalam Tabulasi antara lain:

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor

*Scoring* adalah penilaian. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor ke masing-masing indikator yang menjadi pertanyaan dalam daftar cek. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala penilaian. dalam skala penilaian, setiap skor menunjukkan tingkatan-tingkatan tertentu mulai dari yang terendah sampai jenjang tertinggi (Masyhud, 2012:213). Pada penelitian ini, setiap item pernyataan akan diberi skor sebagai berikut:

- a) Berkembang Sangat Baik = skor 4

- b) Berkembang Sesuai Harapan = skor 3
  - c) Mulai Berkembang = skor 2
  - d) Belum Berkembang = skor 1
- 2) Memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor, Pemberian kode (simbol) dapat berupa angka, huruf, ataupun kata pada variabel tertentu.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- Rho : Koefisien Relasi
- D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah
- 6 dan 1 : Bilangan konstan

Adapun kriteria yang digunakan  $N = 10$  dengan harga  $r$  tabel sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Dimana:

1.  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015.
2.  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan: 4.1 Data Pendukung, 4.2 Penyajian dan Interpretasi Data, 4.3 Analisis Data, dan 4.4 Keterbatasan Peneliti.

### 4.1 Data Pendukung

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

#### 4.1.1 Profil PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

PAUD Islam Mutiara Sunnah merupakan daerah penelitian yang terletak di Perum Alam Bukit Raya Blok E3 No. 21 Kebomas, Gresik. Adapun denah sekolah tertera pada lampiran 8. Secara geografi PAUD Islam Mutiara Sunnah dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah barat : Rumah penduduk
- d. Sebelah timur : Rumah penduduk

#### 4.1.2 Sejarah Berdiri PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

Awal berdirinya PAUD Islam Mutiara Sunnah dilatarbelakangi oleh ketidakadaannya pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan sunnah di Gresik. Sehingga koordinator PAUD Islam Mutiara Sunnah tergerak hatinya untuk membentuk sebuah satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai sunnah di Gresik. Maka, pada bulan September 2012, dibentuklah *homeschooling* untuk anak usia 3-7 tahun di Jalan Pembangunan 1 No. 5 PPI, Manyar, Gresik dengan jumlah peserta didik awal sebanyak

5 orang. Kemampuan kelima anak tersebut tidak kalah dengan kemampuan anak dari TK formal lain. Hal ini terbukti dari hasil ujian yang dilakukan tiap semester di TK Islam Al-Furqon Srowo, Sidayu, Gresik.

Kemudian pada tanggal 26 September 2013, dibentuklah PAUD Islam Mutiara Sunnah yang saat ini membawahi 2 satuan pendidikan anak usia dini, yaitu PG Islam Mutiara Sunnah dan TK Islam Mutiara Sunnah Gresik dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Hingga saat ini, PAUD Islam Mutiara Sunnah masih belum memiliki gedung khusus untuk kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah pribadi milik koordinator PAUD yang beralamatkan di Perum Alam Bukit Raya Blok E3 No. 21 Kebomas, Gresik. Rumah tersebut terdiri dari dua tingkat. Tingkat pertama dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik usia 2-4 tahun (PG), sedangkan tingkat kedua dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik usia 4-6 tahun (TK). Meskipun sampai saat ini PAUD Islam Mutiara Sunnah masih belum memiliki gedung, namun kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

#### 4.1.3 Tujuan, Visi dan Misi PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

##### a. Tujuan:

1. Memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini yang sesuai sunnah melalui konsep tashfiah dan tarbiyah salaful ummah.
2. Dapat membentuk anak sholih sholihah yang berkepribadian islami, kokoh dalam aqidah, rajin dalam beribadah, berakhlak karimah, cerdas dalam segala aspek pendidikan baik intelegensi, sosial maupun emosional, mandiri, kreatif, dan siap menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Visi dan Misi:

Visi : Membentuk lembaga pendidikan terpadu berdasarkan Al-Quran dan Sunnah yang mampu mewujudkan generasi muslim yang diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi umat.

Misi : 1. Mengenalkan dan menanamkan sejak dini pengetahuan tentang agamanya (materi diniyyah yang shohih)  
2. Mendidik dan membiasakan anak-anak dengan akhlaqul karimah dan adab-adab islami  
3. Memberikan rangsangan-rangsangan belajar yang menarik dan metode-metode belajar yang variatif untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek perkembangan.  
4. Memenuhi kebutuhan dasar anak-anak untuk bermain dengan tetap memperhatikan dan mengarahkannya pada permainan-permainan yang positif.

4.1.4 Kurikulum PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

Kurikulum yang dipergunakan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik merupakan adaptasi dari kurikulum yang dipergunakan di TK Islam Al-Furqon Srowo Sidayu Gresik, TKIT Ar-Rayyan Surabaya, dan TKIT Permata Sunnah Sidoarjo, dimana penerapannya disesuaikan dengan keadaan PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan privat untuk pengenalan agama islam dan kegiatan umum seperti yang dilakukan di PG/TK lain. Namun, terdapat hal yang membedakan antara PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik dengan PG/TK lainnya, yaitu tidak adanya kegiatan bernyanyi, menari dan bermusik. Selain itu, setiap semester, anak diuji kemampuannya dengan mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Tema pembelajaran yang dipergunakan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik terdapat pada lampiran 9 poin a. Sedangkan aspek-aspek yang dikembangkan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik terdapat pada lampiran 9 poin b. Aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek MASEK (moral, agama, sosial emosional, keterampilan hidup), bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Adapun rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) terdapat pada lampiran 10 dan 11.

#### 4.1.5 Data Pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengajar dan mendidik anak usia dini sehingga dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidik di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari SMA hingga sarjana. Adapun data pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Zumaroh Habibah	Bangil, 4 November 1984	Koordinator Wali kelas TK A
2	Akhiya Fauziyah	Gresik, 19 Juli 1983	Ustadzah PG
3	Farit Rakhmi	Gresik, 29 Juli 1981	Guru Tata Usaha
4	Nurfitri Indriani	Surabaya, 1 Januari 1990	Ustadzah TK B
5	Indah Mustikaningrum	Gresik, 3 Juli 1989	Ustadzah TK B
6	Riska Desy Apriliani	Pamekasan, 10 April 1994	Ustadzah pendamping PG
7	Heni Kusumaningsih	Bondowoso, 8 Februari 1984	Ustadzah TK A
8	Laily Fandianty Ningsih		Ustadzah pendamping PG

Sumber: PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

#### 4.1.6 Data Peserta Didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

Peserta didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik saat ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari 8 orang anak usia 2-3 tahun (kelas PG junior), 10 orang anak usia 3-4 tahun (kelas PG Senior), dan 10 orang anak usia 4-6 tahun (kelas TK). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun sebanyak 10 orang anak. Adapun data peserta didik usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/ P	Agama
1	Almira Balqist Rania	Gresik, 11 April 2011	P	Islam
2	Fatihah Afifah	Gresik, 19 Maret 2011	P	Islam
3	Haidar Al-Atsary	Gresik, 10 Mei 2011	L	Islam
4	Muhammad Salman Al-Farisy	Gresik, 16 Oktober 2010	L	Islam
5	Naura Anita Rayyani	Gresik, 16 Maret 2011	P	Islam
6	Sulaimah	Pasuruan, 11 Agustus 2011	P	Islam
7	Yumna Athaya Syakira	Gresik, 30 Juli 2011	P	Islam
8	Zuhair	Pasuruan, 13 Juni 2010	L	Islam
9	Muhammad Azriel Ilham	Gresik, 28 Juni 2011	L	Islam
10	Lauzah Qaireen Afanti	Gresik, 22 November 2011	P	Islam

Sumber: PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

#### 4.2 Penyajian dan Interpretasi Data

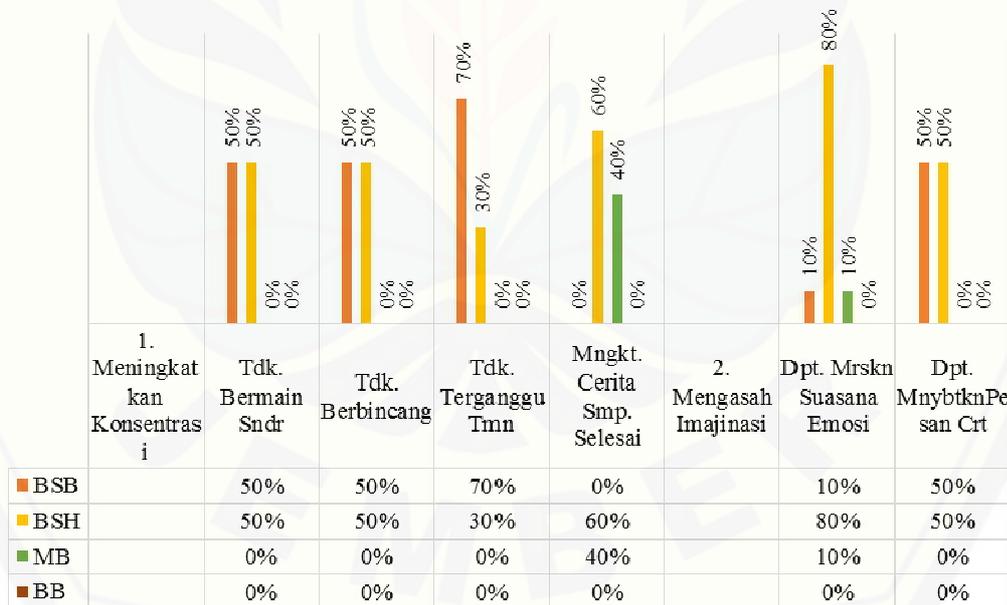
Penyajian data merupakan suatu teknik pengulasan dari data mentah yang kemudian diolah untuk mempermudah dalam mengartikan data. Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data tambahan yang didapat melalui dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan data

primer merupakan data utama yang didapat melalui observasi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan observasi kepada 10 anak usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik menggunakan lembar observasi berupa daftar cek. Pernyataan dalam daftar cek terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel X (metode bercerita) dan 9 pernyataan untuk variabel Y (perkembangan sosial emosional).

4.2.1 Data Metode Bercerita

Setelah melakukan pengamatan pada subjek penelitian, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data pertama yang dapat disajikan yaitu tentang persentase hasil pengamatan metode bercerita di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik yang digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**PERSENTASE METODE BERCERITA**



Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Bagan 4.1 Persentase Hasil Pengamatan Pada Variabel X (Metode Bercerita)

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai berkembang

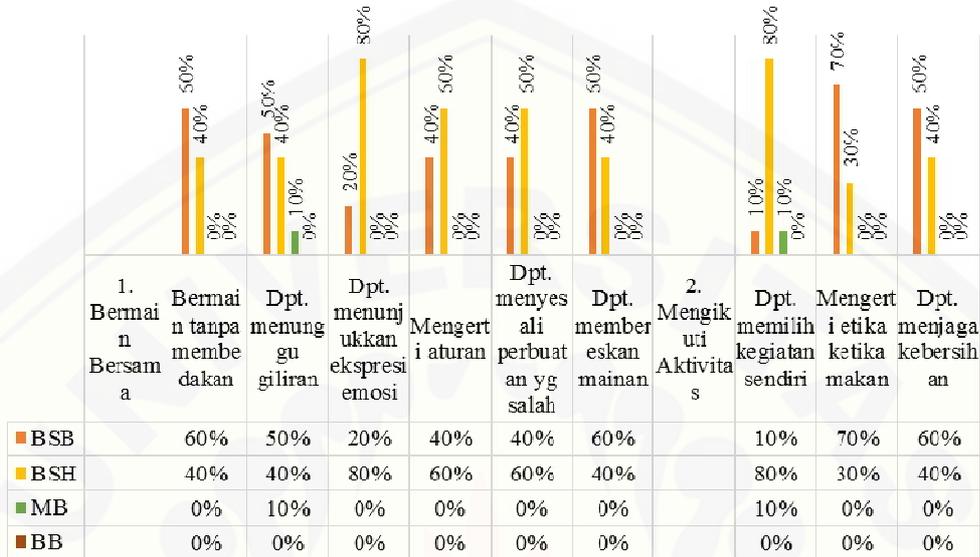
BB : Belum Berkembang

Diagram batang pada gambar 4.1 menunjukkan perolehan hasil persentase hasil pengamatan metode bercerita di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan anak dalam mendengarkan cerita berbeda-beda. Pada indikator pertama, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ketiga, sebesar 70% anak (7 anak) tidak terganggu oleh teman atau gangguan yang lain saat pendidik menyampaikan cerita. Sedangkan nilai terendah adalah 0% yang terdapat pada semua pernyataan. Selanjutnya pada indikator kedua, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan pertama, yaitu dapat merasakan suasana emosional. Saat kegiatan bercerita sebanyak 80% anak (8 anak), kemampuan merasakan suasana emosionalnya masih dalam tahap berkembang sesuai harapan, sedangkan sisanya, yaitu 20% (2 anak) masih dalam tahap mulai berkembang. Nilai terendah pada indikator kedua, terdapat pada semua pernyataan, dengan persentase 0%.

#### 4.2.2 Data Perkembangan Sosial Emosional

Setelah melakukan pengamatan pada subjek penelitian, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data kedua yang disajikan yaitu tentang persentase hasil pengamatan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik yang digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**PERSENTASE PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL**



Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Bagan 4.2 Persentase Hasil Pengamatan Pada Variabel Y (Perkembangan Sosial Emosional)

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai berkembang
- BB : Belum Berkembang

Diagram batang pada gambar 4.2 menunjukkan perolehan hasil persentase hasil pengamatan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan anak dalam hal bermain bersama dan mengikuti aktivitas berbeda-beda. Pada indikator bermain bersama, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ketiga, yaitu diketahui 80% anak (8 anak) masih dalam tahap berkembang untuk menunjukkan ekspresi emosi saat bermain bersama. Sedangkan nilai terendah terdapat pada semua pernyataan,

dengan persentase 0%. Selanjutnya pada indikator mengikuti aktivitas, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan pertama, yaitu diketahui 80% anak (8 anak) masih berkembang sesuai dengan harapan dalam hal memilih kegiatan sendiri, dan nilai persentase terendah adalah 0% pada semua pernyataan.

#### 4.2.3 Data Hubungan antara antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional

Data ketiga yang disajikan yaitu tentang hubungan antara antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Data mentah variabel X dan variabel Y yang diperoleh dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 7. Selanjutnya data mentah yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional

X	Y	RANGKING		D	D <sup>2</sup>
		X	Y		
19	28	7	9,5	-2,5	6,25
21	33	3,5	2,5	1	1
17	29	9,5	7,5	2	4
22	32	2	4,5	-2,5	6,25
23	33	1	2,5	-1,5	2,25
18	29	8	7,5	0,5	0,25
17	28	9,5	9,5	0	0
20	31	5,5	6	-0,5	0,25
21	32	3,5	4,5	-1	1
20	34	5,5	1	4,5	20,25
$\Sigma D^2$					41,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(41,5)}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{249}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0,251$$

$$rho_{xy} = 0,749$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,749. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015 ( $H_0$  ditolak). Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kegiatan bercerita dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak, tidak terlepas dari cerita dan pesan moral yang disampaikan.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan didapatkan persentase sebesar 74,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa metode bercerita dengan indikator meningkatkan konsentrasi dan mengasah imajinasi dapat memberikan sumbangan sebesar 74,9% terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal bermain bersama dan mengikuti aktivitas. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 4.2.4 Data Hubungan antara antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Data keempat yang disajikan yaitu tentang hubungan antara antara metode bercerita (melatih konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional. Dalam sub-subbab ini dijelaskan tentang hasil hitungan dari indikator pertama variabel X (melatih konsentrasi) dengan tiap-tiap indikator variabel Y (bermain bersama dan mengikuti aktivitas). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama)

Tabel 4.4 Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama)

X	Y	RANGKING		D	D <sup>2</sup>
		X	Y		
10	11	7,5	10	-2,5	6,25
11	15	4,5	2,5	2	4
9	13	9,5	7	2,5	6,25
12	14	1,5	5	-3,5	12,25
12	15	1,5	2,5	-1	1
10	13	7,5	7	0,5	0,25
9	12	9,5	9	0,5	0,25
11	13	4,5	7	-2,5	6,25
11	15	4,5	2,5	2	4
11	15	4,5	2,5	2	4
$\Sigma D^2$					44,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(44,5)}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{267}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0,269$$

$$rho_{xy} = 0,731$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,731. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X (melatih

konsentrasi) dengan indikator variabel Y (bermain bersama) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan didapatkan persentase sebesar 73,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan konsentrasi anak saat mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 73,1% terhadap kemampuan anak saat bermain bersama dengan teman sebayanya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b. Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas)

Tabel 4.5 Hubungan antara Metode Bercerita (Melatih Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas)

X	Y	RANGKING		D	D <sup>2</sup>
		X	Y		
10	13	7,5	9,5	-2	4
11	14	4,5	5,5	-1	1
9	13	9,5	9,5	0	0
12	15	1,5	1,5	0	0
12	14	1,5	5,5	-4	16
10	14	7,5	5,5	2	4
9	14	9,5	5,5	4	16
11	14	4,5	5,5	-1	1
11	14	4,5	5,5	-1	1
11	15	4,5	1,5	3	9
$\Sigma D^2$					52

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(52)}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{312}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0,315$$

$$rho_{xy} = 0,685$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,685. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X (melatih konsentrasi) dengan indikator variabel Y (mengikuti aktivitas) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan didapatkan persentase sebesar 68,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan konsentrasi anak saat mendengarkan cerita dapat memberikan sumbangan sebesar 68,5% terhadap kemampuan anak saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 4.2.5 Data Hubungan antara antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Data keempat yang disajikan yaitu tentang hubungan antara antara metode bercerita (mengasah imajinasi) dengan perkembangan sosial emosional. Dalam sub-subbab ini dijelaskan tentang hasil hitungan dari indikator kedua variabel X (mengasah imajinasi) dengan tiap-tiap indikator variabel Y (bermain bersama dan mengikuti aktivitas). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama)

Tabel 4.6 Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Bermain Bersama)

X	Y	RANGKING		D	D <sup>2</sup>
		X	Y		
7	12	9,5	10	-0,5	0,25
10	15	2	2,5	-0,5	0,25
7	13	9,5	7	2,5	6,25
10	14	2	5	-3	9
9	15	5,5	2,5	3	9
9	13	5,5	7	-1,5	2,25
9	11	5,5	9	-3,5	12,25
8	13	8	7	1	1
10	15	2	2,5	-0,5	0,25
9	15	5,5	2,5	3	9
$\Sigma D^2$					49,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(49,5)}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{297}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0,300$$

$$rho_{xy} = 0,700$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,700. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X (mengasah

imajinasi) dengan indikator variabel Y (bermain bersama) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan didapatkan persentase sebesar 70%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan anak menggambaran ceritadalam pikirannya dapat memberikan sumbangan sebesar 70% terhadap kemampuan anak saat bermain bersama dengan teman sebayanya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b. Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas)

Tabel 4.7 Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional (Mengikuti Aktivitas)

X	Y	RANGKING		D	D <sup>2</sup>
		X	Y		
7	13	9,5	9,5	0	0
10	14	2	5,5	-3,5	12,25
7	13	9,5	9,5	0	0
10	15	2	1,5	0,5	0,25
9	14	5,5	5,5	0	0
9	14	5,5	5,5	0	0
9	14	5,5	5,5	0	0
8	14	8	5,5	2,5	6,25
10	14	2	5,5	-3,5	12,25
9	15	5,5	1,5	4	16
$\Sigma D^2$					47

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(47)}{10(10^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{282}{990}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0,284$$

$$rho_{xy} = 0,716$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,716. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X (mengasah imajinasi) dengan indikator variabel Y (mengikuti aktivitas) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipersentasekan, maka akan didapatkan persentase sebesar 71,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan anak menggambaran ceritadalam pikirannya dapat memberikan sumbangan sebesar 71,6% terhadap kemampuan anak saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 4.3 Analisis Data

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang besar hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015. Dari data tersebut diperoleh tingkat hubungan yang tinggi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X (metode berceritra) dengan variabel Y (perkembangan sosial emosional), diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,749. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,648 (dengan  $N=10$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik tahun 2015 ( $H_0$  ditolak). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik, peneliti melihat bahwa setelah pendidik menyampaikan cerita, sebagian besar anak

sudah dapat mencapai indikator-indikator perkembangan sosial emosional yang terdapat pada lembar observasi.

Hasil temuan selama di lapangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:78) mengenai manfaat metode bercerita, yaitu untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Pendapat selanjutnya adalah dari Kusmarwanti (2011:2), yang menyatakan bahwa:

“Apabila kegiatan bercerita diulang-terus menerus dalam berbagai variasi cerita, maka anak akan belajar memunculkan empati sosial di dalam dirinya. Bukan hanya empati sosial, melalui cerita anak juga dapat belajar bekerja sama dengan teman-temannya, belajar percaya pada orang-orang di sekitarnya, mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dan sebagainya. Banyak aspek sosial lain yang bisa ditanamkan kepada anak melalui cerita. Selanjutnya, melalui cerita, ada kalanya anak senang atau gembira, ada kalanya sedih, ada kalanya terharu, ada kalanya marah, ada kalanya sukses, ada kalanya gagal, dan sebagainya. Semua emosi itu harus bisa dirasakan pada anak secara proporsional. Kemampuan anak untuk menempatkan berbagai emosi itu pada saat yang tepat menjadi salah satu keberhasilan perkembangan emosi anak.”

Dari hasil temuan di lapangan dan kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa metode bercerita memiliki peran yang penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan anak, namun tidak terlepas dari aspek perkembangan yang lain. Setiap anak, mengembangkan aspek sosial emosionalnya melalui pergaulan, baik dengan orang tua, anggota keluarga, maupun dengan teman bermain. Dari pergaulan ini, anak dapat belajar berbagai hal positif, misalnya: persaingan, kerja sama, simpati, empati, saling memberi dukungan, dan berbagi. Anak juga dapat belajar hal-hal negatif dari pergaulan, misalnya: perilaku berkuasa, agresif, memikirkan diri sendiri, mementingkan diri sendiri, merusak benda-benda yang ada disekitarnya. Hal-hal yang dipelajari anak tersebut, merupakan hasil dari meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya.

Guna memperjelas hasil yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat dijelaskan hubungan antar-indikator, sebagai berikut:

#### 4.3.1 Hubungan antara Metode Bercerita (Meningkatkan Konsentrasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator bermain bersama) sebesar 0,731 atau 73,1%. Selanjutnya dari hasil perhitungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator mengikuti aktivitas), didapatkan besar hubungan 0,685 atau 68,5%. Ini menunjukkan bahwa apabila seorang anak dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita dengan baik, maka anak dapat menyerap pesan-pesan atau informasi-informasi dalam cerita dengan baik pula. Setelah anak mendengarkan cerita, anak mulai memahami bagaimana seseorang hidup bersama dengan orang lain dan beraktivitas bersama dengan orang lain. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:40), bahwa anak usia 3-5 tahun sudah mulai menyadari bahwa orang hidup selalu dalam kebersamaan, rasa tertarik masuk dalam kelompok, dan ada orang lain disekitar dirinya. Kesadaran hidup bersama orang lain ini merupakan hal yang dipelajari anak lewat perilaku tokoh. Hal ini dikarenakan tokoh cerita dapat memberikan contoh kepada anak bagaimana tokoh berinteraksi dengan orang lain, misalnya bekerja sama, saling membantu, melakukan aktivitas keseharian bersama, menghadapi kesulitan bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain, saling memaafkan, dan lain-lain.

#### 4.3.2 Hubungan antara Metode Bercerita (Mengasah Imajinasi) dengan Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa hubungan antar metode bercerita (indikator mengasah imajinasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator bermain bersama), didapatkan besar

hubungan 0,700 atau 70% dengan jumlah responden 10 orang. Selanjutnya dari hasil perhitungan antara metode bercerita (indikator meningkatkan konsentrasi) dengan perkembangan sosial emosional (indikator mengikuti aktivitas), didapatkan besar hubungan 0,716 atau 71,6%. Kemampuan anak untuk menggambarkan cerita dalam pikirannya tidak terlepas dari kemampuan konsentrasi, suasana yang mendukung, serta kemampuan bercerita pendidik, dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Hasil ini sesuai dengan pendapat Kusmarwanti (2011:2), bahwa kemampuan imajinasi, atau menggambarkan sesuatu dalam pikiran tergantung pada pengetahuan yang diterima oleh masing-masing individu.

Dari semua hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan besar hubungan antar-indikator sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional

Judul	Indikator	Besar Hub.	Ket.	Hasil
Hubungan Antara Metode Bercerita (X) dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Y) di	Meningkatkan Konsentrasi (X1) dengan Bermain bersama (Y1)	0,731	Hubungan cukup	Setelah mendengarkan cerita dengan berkonsentrasi, anak dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan sehingga anak dapat mengaplikasikan pesan cerita yang diperoleh saat bermain dengan teman sebaya di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
	Meningkatkan	0,685	Hubungan cukup	Setelah mendengarkan cerita dengan berkonsentrasi, anak dapat menyerap pesan-pesan

<b>Judul</b>	<b>Indikator</b>	<b>Besar Hub.</b>	<b>Ket.</b>	<b>Hasil</b>
PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015	Konsentrasi (X1) dengan Mengikuti Aktivitas (Y2)			yang disampaikan sehingga anak dapat mengaplikasikan pesan cerita yang diperoleh saat mengikuti berbagai kegiatan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
	Mengasah Imajinasi (X2) dengan Bermain bersama (Y1)	0,700	Hubungan cukup	Saat mendengarkan cerita, kreatifitas pendidik dalam menyampaikan cerita, beserta media cerita merupakan hal utama yang membantu anak untuk menggambarkan cerita dalam pikirannya. Setelah kegiatan bercerita, anak dapat menyerap pesan-pesan berdasarkan imajinasi setiap anak. Setelah kegiatan bercerita, anak dapat mengaplikasikan pesan cerita yang diperoleh saat bermain dengan teman sebaya di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik
	Mengasah Imajinasi (X2) dengan	0,716	Hubungan cukup	Saat mendengarkan cerita, kreatifitas pendidik dalam menyampaikan cerita, beserta media cerita merupakan hal

Judul	Indikator	Besarnya Hub.	Ket.	Hasil
	Mengikuti Aktivitas (Y2)			utama yang membantu anak untuk menggambar cerita dalam pikirannya. Setelah kegiatan bercerita, anak dapat menyerap pesan-pesan berdasarkan imajinasi setiap anak. Setelah kegiatan bercerita, anak dapat mengaplikasikan pesan cerita yang diperoleh saat mengikuti berbagai kegiatan di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

Dengan demikian hubungan antara metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional yang meliputi bermain bersama dan mengikuti aktivitas memiliki hubungan yang tinggi. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam mengembangkan aspek sosial emosional.

#### 4.4 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang kemampuan sosial emosional yang terdiri dari dua indikator, yaitu bermain bersama dan mengikuti aktivitas. Masih terdapat beberapa indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun yang belum diteliti oleh peneliti, misalnya percaya diri, mandiri dan tanggungjawab.

2. Keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki peneliti, sehingga masih banyak hal yang belum dapat dikelola dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih besar.



## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara sunnah Gresik tahun 2015. Selanjutnya, dari hasil analisis hubungan antar-indikator, diketahui bahwa hubungan tertinggi antar-indikator terdapat pada indikator pertama variabel X dengan indikator pertama variabel Y, yaitu hubungan antara meningkatkan konsentrasi dengan bermain bersama, dengan besar hubungan 0,731 atau 73,1%. Sedangkan hubungan terendah antar-indikator terdapat pada indikator pertama variabel X dengan indikator kedua variabel Y, yaitu meningkatkan konsentrasi dengan mengikuti aktivitas, dengan besar hubungan 0,685 atau 68,5%.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Bagi Pendidik**

Hendaknya pendidik lebih memahami bagaimana meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan anak untuk bergaul dengan masyarakat luas.

#### **5.2.2 Bagi Peneliti Lain**

Hendaknya peneliti lain nantinya dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. dan Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2007. *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas
- Anonim. *Biarkan Imajinasi Balita Melambung*. [Online]. <http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/balita/bermain.permainan/biarkan.imajinasi.balita.melambung/001/003/66/1/1> [18 Februari 2015].
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanto, L. P. *Imajinasi Berperan Penting Dalam Perkembangan Anak*. [Online]. <http://id.theasianparent.com/memangun-imajinasi-anak> [18 Februari 2015].
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzati, R. E. 2008. *Menghadapi Emosi Anak Dengan Hypnoparenting*. Tidak Diterbitkan. Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia Online. [Online]. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kb> [10 Januari 2015].
- Kusmarwanti. 2011. *Cerita Dan Perkembangan Anak*. Tidak Diterbitkan. Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jember: LPMPK.
- Mayar, F. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (6): 459-464.
- Menu Pembelajaran Generik Revisi 2009
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mudini dan Purba, S. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Modul. Suplemen. KKG. Bermutu.
- Mulyono, A. M. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Musfiroh, T. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Sandjaja dan Heriyanto, A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. 2006. *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6 (5):46-51.
- Suyadi dan Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Utami, A. D., dkk. 2013. *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. <http://plpg.undiksha.ac.id/uploaded/content/Modul%20PAUD.pdf> [8 Desember 2014].
- Wiyani, N. A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emoisonal Anak Usia Dini: Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Woolfson, R. C. 2004. *Mengapa Anakku Begitu Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Yulianti, M. 2014. *Peranan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Di Kelompok B2 TK Pertiwi Palu. Jurnal Bungamputi 2 (3):154-165.*



Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015	Berapa Besar Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015?	1. Metode Bercerita 2. Perkembangan Sosial Emosional	1.1 Melatih Konsentrasi 1.2 Mengasah Imajinasi 2.1 Bermain Bersama 2.2 Mengikuti Aktifitas	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik usia 3-4 tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik</li> </ul> 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Kepustakaan</li> </ul>	1. Penentuan daerah penelitian melalui <i>purposive area</i> (PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik) 2. Subyek penelitian diambil dengan teknik populasi 3. Teknik pengambilan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Kepustakaan 4. Teknik analisis data: Deskriptif korelasional menggunakan rumus tata jenjang $Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Terdapat Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015

## Lampiran 2

**PEDOMAN TINGKAT KEERATAN HUBUNGAN VARIABEL X DAN Y**

Nilai korelasi	Keterangan
$0,000 \leq 0,190$	Sangat rendah
$0,200 \leq 0,390$	Rendah
$0,400 \leq 0,590$	Agak rendah
$0,600 \leq 0,790$	Cukup
$0,800 \leq 1,000$	Tinggi

Sumber: Masyhud (2012:256)

Lampiran 3

**DATA UJI VALIDITAS DAN REABILITAS**

No	Nama	X										Y																
		X1					X2					Y1					Y2											
1	Sandi Eko Saputra	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	48
2	Mufi	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	50
3	Bilqis Wisely Nahda Almaira	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	44
4	Muhammad Bakhtian Al-Asfad	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	30
5	Shafira	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
6	Kirana Larasati	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	28	2	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	41
7	Nasrullah	2	1	3	1	1	3	3	2	3	2	21	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
8	Kharisma Ayu Romadhona	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	33
9	Putri Aisyafira Aprilia	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	29	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	40
10	Wardah Maulidiah Kalilah	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	34	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	48

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Keterangan:

X : Metode Bercerita

X1 : Melatih Konsentrasi

X2 : Mengasah Imajinas

Y : Perkembangan Sosial Emosional

Y1 : Bermain Bersama

Y2 : Mengikuti Aktivitas

## Lampiran 4

**HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS**

## a. Hasil Uji Validitas

		<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	
X1	1	43.30	90.678	0.909	0.955	Valid
	2	43.00	96.000	0.753	0.958	Valid
	3	43.00	93.111	0.695	0.960	Valid
	4	43.00	89.111	0.824	0.957	Valid
X2	1	43.00	96.667	0.705	0.959	Valid
	2	43.10	95.878	0.681	0.959	Valid
Y1	1	43.20	91.733	0.890	0.955	Valid
	2	42.90	94.100	0.701	0.959	Valid
	3	43.00	93.556	0.774	0.958	Valid
	4	43.20	96.178	0.740	0.958	Valid
	5	43.10	94.322	0.785	0.958	Valid
	6	42.90	93.211	0.754	0.958	Valid
Y2	1	42.90	89.656	0.854	0.956	Valid
	2	43.20	93.956	0.904	0.956	Valid
	3	42.60	99.600	0.718	0.960	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

## b. Hasil Uji Reabilitas

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.961	15

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI**

Nama anak : ..... Nama pngmt : .....  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir: ..... Smt/Minggu : 2/ke-.....  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : .....

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

**Keterangan :**

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita				
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita				
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita				
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai				
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)				

2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita				
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya				
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama				
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)				
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan				
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah				
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain				
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri				
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)				
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)				

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Balaish Nama pngmt : Desy P. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir : Gresik, 11 April 2011 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai			✓	
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita		✓		
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama			✓	
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)		✓		
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, 19 Maret.....2015

Kepala PAUD,

  
 Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Egah Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Usia : ..... tahun ..... bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir : Gresik, 19 Maret 2011 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita	✓			
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama	✓			
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan	✓			
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah	✓			
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain		✓		
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, 19 Maret.....2015

Kepala PAUD,

  
Zumaroh Habibah, S.Kom

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Haidar  
 Usia : .....tahun.....bulan  
 Tmpt/Tgl lahir : Gresik, 10 Mei 2011  
 Jenis kelamin : L/P

Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Kelompok : Bermain  
 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Tanggal : 19 Maret 2015

## PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

## Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai			✓	
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita		✓		
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama		✓		
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)	✓			
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)		✓		
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)		✓		

Gresik, 19 APRIL.....2015

Kepala PAUD,

  
Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : *Naura*  
 Usia : .....tahun.....bulan  
 Tmpt/Tgl lahir : *Gresik, 16 Maret 2011*  
 Jenis kelamin : L/P

Nama pngmt : *Desy R. Amelia*  
 Kelompok : *Bermain*  
 Smt/Minggu : *2/ke-11*  
 Tanggal : *19 Maret 2015*

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita	✓			
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama	✓			
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah	✓			
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain		✓		
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, *19 Maret*.....2015

Kepala PAUD,

*[Signature]*  
 Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Salman Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir : Gresik, 16 Oktober 2010 Smt/Minggu : 2/ke-II  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)	✓			
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita	✓			
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama		✓		
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)	✓			
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan	✓			
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, .....2015

Kepala PAUD,

Zumaroh Habibah, S.Kom

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Sulamah Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir : Pasuruan, 11 Agustus 2011 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

### PETUNJUK PENGISIAN :

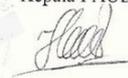
Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

#### Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai			✓	
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita		✓		
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama		✓		
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain		✓		
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)		✓		

Gresik, 19 Maret.....2015  
 Kepala PAUD,

  
 Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Zuhair Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir: PASIRUAN, 13 JUNI 2010 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

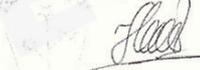
Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)			✓	
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita		✓		
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama		✓		
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri			✓	
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)		✓		

Gresik, 19 Maret 2.....2015

Kepala PAUD,



Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Athya Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan..... Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir: Gresik, 30 Juli 2011 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2011

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai			✓	
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita	✓			
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama	✓			
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan		✓		
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah		✓		
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, 19 Maret.....2015

Kepala PAUD,



Zumaroh Habibah, S.Kom

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : AZRIEL Nama pngmt : Desy P. Amelia  
 Usia : .....tahun.....bulan Kelompok : Bermain  
 Tmpt/Tgl lahir: 28 Gresik, 28 JUNI 2011 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Jenis kelamin : L/P Tanggal : 19 Maret 2015

PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

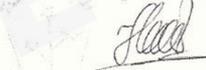
Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita	✓			
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama	✓			
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan	✓			
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah	✓			
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain		✓		
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri		✓		
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)	✓			
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)		✓		

Gresik, 19 Maret.....2015

Kepala PAUD,



Zumaroh Habibah, S.Kom

### LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Lauzah  
 Usia : .....tahun.....bulan  
 Tmpt/Tgl lahir : Gresik, 22 November 2011  
 Jenis kelamin : L/P  
 Nama pngmt : Desy R. Amelia  
 Kelompok : Bermain  
 Smt/Minggu : 2/ke-11  
 Tanggal : 19 Maret 2015

#### PETUNJUK PENGISIAN :

Isilah setiap butir pernyataan dengan tanda centang (✓) secara obyektif!

#### Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 MB : Mulai Berkembang  
 BB : Belum Berkembang

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Metode Bercerita</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1	Anak tidak bermain sendiri saat pendidik menyampaikan cerita		✓		
2	Anak tidak berbincang dengan teman saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
3	Anak tidak terganggu temannya yang sedang berbincang maupun bermain saat pendidik menyampaikan cerita	✓			
4	Anak dapat mengikuti cerita sampai selesai		✓		
<b>1.2 Mengasah Imajinasi</b>					
1	Anak dapat merasakan suasana emosional saat mendengarkan cerita (misal: anak tertawa ketika cerita yang disampaikan sangat lucu)		✓		
2	Anak dapat menyebutkan pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita		✓		
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>					
<b>2.1 Bermain Bersama</b>					
1	Anak dapat bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, rambut, dan sebagainya	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran ketika bermain bersama	✓			
3	Anak dapat menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidaknyamanan (misal: diganggu temannya)		✓		
4	Anak mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan	✓			
5	Anak dapat menyesali perbuatannya yang salah	✓			
6	Anak dapat membereskan mainan setelah bermain	✓			
<b>2.2 Mengikuti Aktivitas</b>					
1	Anak dapat memilih kegiatan sendiri	✓			
2	Anak mengerti etika ketika makan (misal: cuci tangan sebelum makan, berdoa, dll)		✓		
3	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (misal: buang sampah pada tempatnya, dll)	✓			

Gresik, 19 Maret 2015

Kepala PAUD,



Zumaroh Habibah, S.Kom

Lampiran 7

DATA UTAMA

No	Nama	X						$\sum X$	Y									$\sum Y$
		X1			X2				Y1					Y2				
1	Balqish	4	3	4	2	3	3	19	3	2	3	3	3	4	3	3	4	28
2	Iffah	4	3	4	3	3	4	21	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
3	Haidar	3	3	3	2	3	3	17	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
4	Naura	4	4	4	3	3	4	22	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
5	Salman	4	4	4	3	4	4	23	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
6	Sulaimah	3	3	4	2	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
7	Zuhair	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	4	2	4	3	28
8	Athya	3	4	4	2	3	4	20	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31
9	Azriel	4	4	3	3	3	4	21	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32
10	Lauzah	3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34

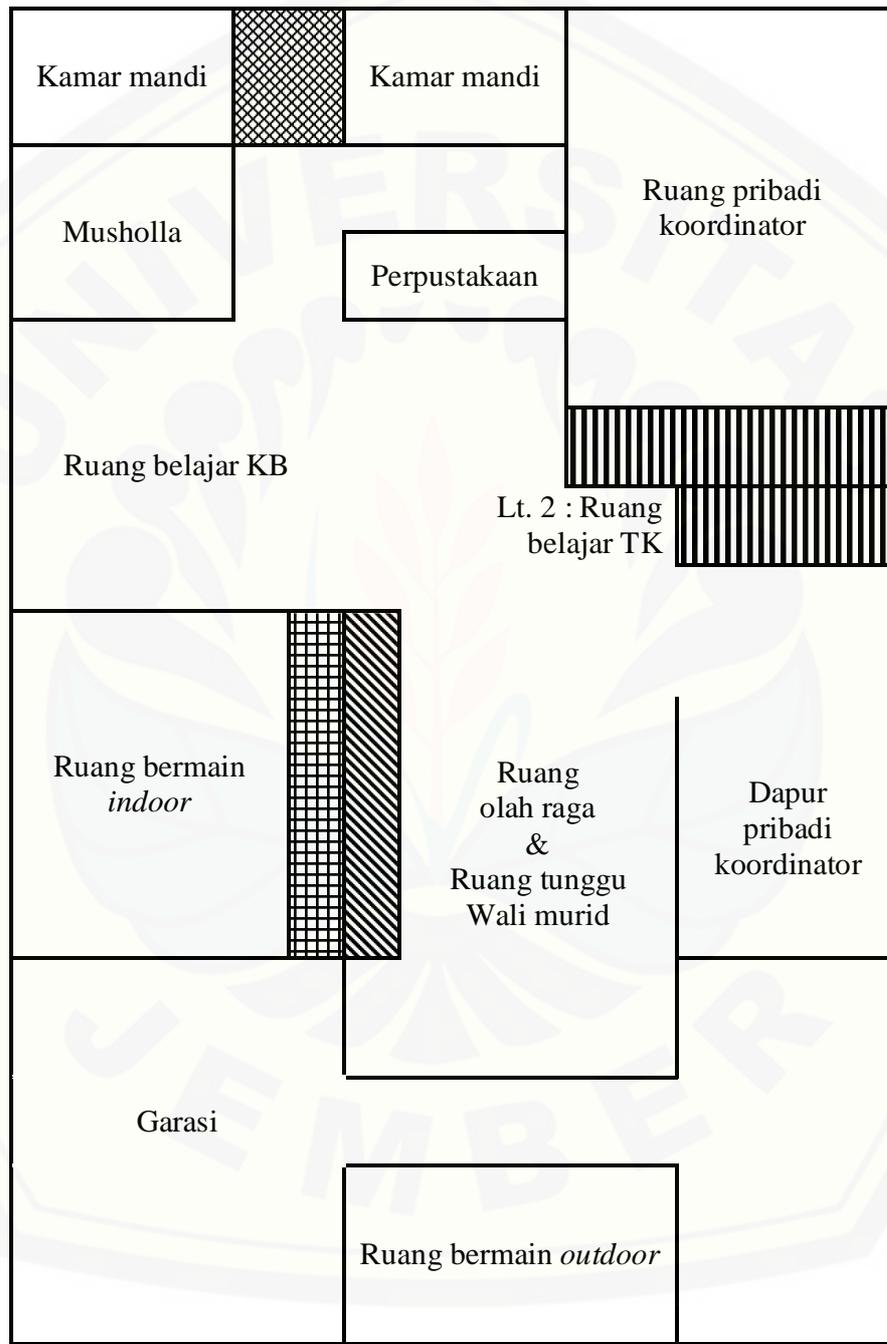
Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Keterangan:

- X : Metode Bercerita
- X1 : Melatih Konsentrasi
- X2 : Mengasah Imajinasi
- Y : Perekmbangan Sosial Emosional
- Y1 : Bermain Bersama
- Y2 : Mengikuti Aktivitas

Lampiran 8

**DENAH PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**



## Lampiran 9

**TEMA PEMBELAJARAN DAN ASPEK-ASPEK YANG DIKEMBANGKAN  
DI SEMESTER 2**

## a. Tema Pembelajaran

Semester	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
2	Bepergian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam kendaraan</li> <li>• Kegunaan kendaraan</li> <li>• Nama pengemudi kendaraan</li> <li>• Bagian-bagian dari kendaraan</li> <li>• Tujuan bepergian</li> <li>• Tempat dan perlengkapan bepergian</li> </ul>	4 pekan
	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam pekerjaan</li> <li>• Tugas-tugas pekerjaan</li> <li>• Tempat-tempat pekerjaan</li> <li>• Alat-alat yang dipakai bekerja</li> </ul>	3 pekan
	Air, udara, api	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan/manfaat air</li> <li>• Bahaya air, asal air, sifat air</li> <li>• Kegunaan udara</li> <li>• Angin</li> <li>• Sumber api</li> <li>• Kegunaan api</li> <li>• Sifat api</li> <li>• Pencemaran air, udara, api</li> </ul>	
	Alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam alat komunikasi</li> <li>• Kegunaan alat komunikasi</li> <li>• Dampak negatif alat komunikasi</li> <li>• Bentuk fisik alat komunikasi</li> <li>• Cara penggunaan alat komunikasi</li> </ul>	2 pekan
	Tanah airku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama negara</li> <li>• Ibu kota negara</li> <li>• Presiden dan wakil presiden</li> <li>• Pulau dan kota</li> <li>• Agama-agama di Indonesia</li> </ul>	3 pekan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota dan desa</li> </ul>	
	Alam semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang menciptakan alam semesta</li> <li>• Matahari dan kegunaannya</li> <li>• Langit</li> <li>• Bumi</li> <li>• Bulan</li> <li>• Bintang</li> <li>• Gunung</li> <li>• Laut</li> <li>• Awan</li> <li>• Gejala alam</li> </ul>	3 pekan

Sumber: PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik

**b. Aspek yang dikembangkan**

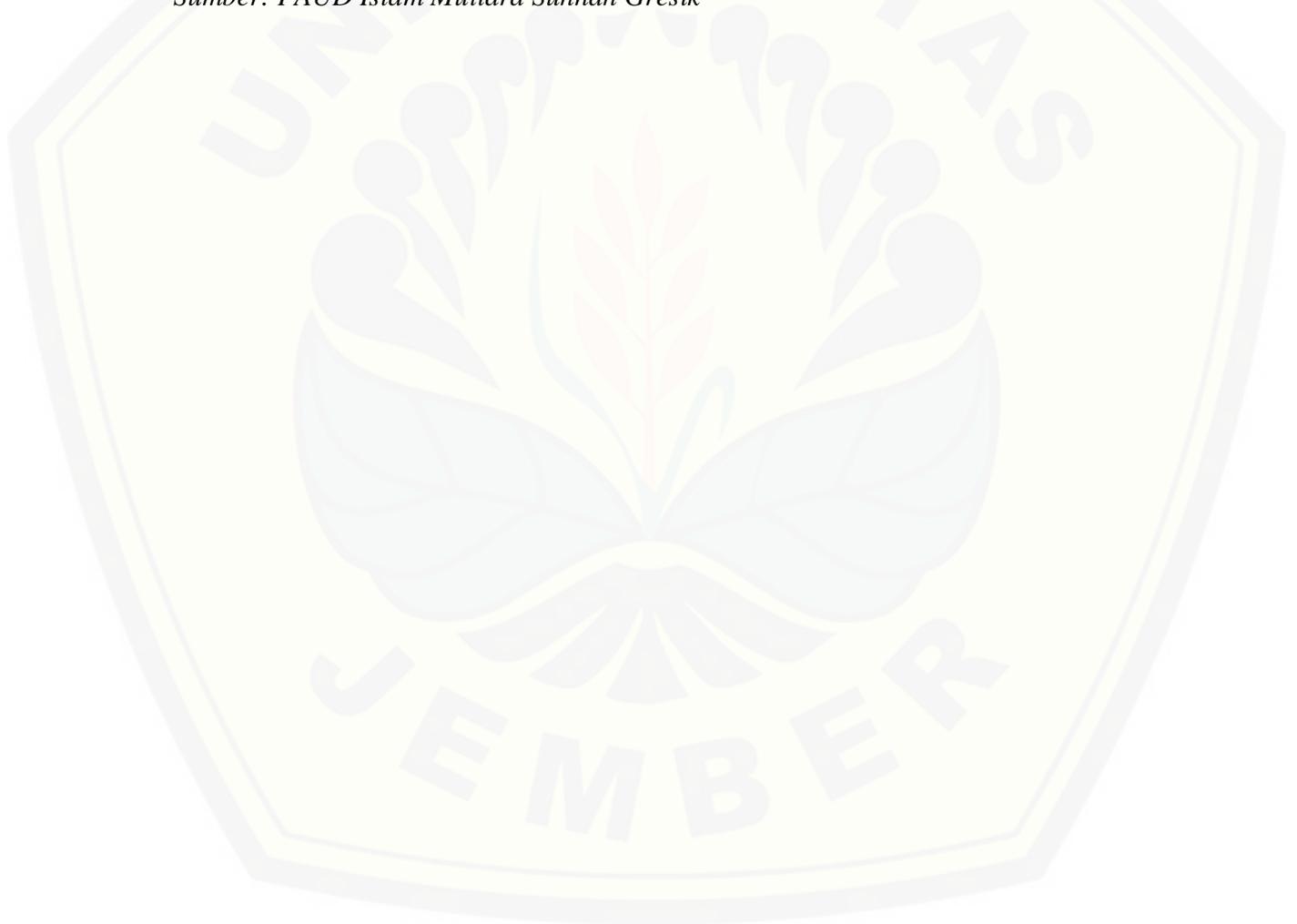
Aspek Perkembangan	Indikator
MASEK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>2. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan</li> <li>3. Meminta tolong dengan baik</li> <li>4. Mengucap salam</li> <li>5. Selalu bersikap ramah</li> <li>6. Berterimakasih jika memperoleh sesuatu</li> <li>7. Melaksanakan tata tertib yang ada disekolah</li> <li>8. Mengikuti aturan permainan</li> <li>9. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah</li> <li>10. Mau mengalah</li> <li>11. Mendengarkan orang tua/ teman berbicara</li> <li>12. Berbahasa sopan</li> <li>13. Tidak lekas marah</li> <li>14. Mudah bergaul</li> <li>15. Suka menolong</li> <li>16. Saling membantu sesama teman</li> <li>17. Mampu mengerjakan tugas sendiri</li> <li>18. Menunjukkan rasa senang terhadap hasil karyanya</li> <li>19. Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati</li> <li>20. Mau membagi miliknya</li> <li>21. Meminjamkan miliknya dengan senang hati</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>22. Membersihkan diri sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>23. Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>24. Mengembalikan mainan pada tempatnya</li> <li>25. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>26. Membantu membersihkan lingkungan</li> <li>27. Mau berpisah dengan ibu tanpa menangis</li> <li>28. Sabar menunggu giliran</li> <li>29. Dapat dibujuk</li> <li>30. Tidak cengeng</li> <li>31. Mau menerima tugas</li> <li>32. Mengerjakan tugas sampai selesai</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu</li> <li>2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata</li> <li>3. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (kami-kami)</li> <li>4. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana</li> <li>5. Menceritakan pengalaman secara sederhana</li> <li>6. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi sederhana</li> <li>7. Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya</li> <li>8. Menunjukkan gerakan-gerakan. Misal: duduk, jongkok, berdiri, dll</li> <li>9. Menyebutkan posisi. Keterangan tempat. Misal: di luar, didalam, di atas, di bawah, dll</li> <li>10. Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)</li> <li>11. Membuat berbagai macam coretan</li> <li>12. Mengurutkan gambar seri secara sederhana (3-4 gambar)</li> </ul>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misal: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll</li> <li>2. Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda, hewan, dll menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll</li> <li>3. Mengenal kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, dll</li> <li>4. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</li> <li>5. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10</li> <li>6. Membilang dengan menunjukkan benda sampai 5</li> <li>7. Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 5</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5</li> <li>9. Menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, dll</li> <li>10. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya</li> <li>11. Menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri</li> <li>12. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri</li> <li>13. Mengerjakan maze</li> <li>14. Menyusun kepingan puzzle</li> <li>15. Mengukur panjang dengan langkah dan jengkal</li> <li>16. Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, malam)</li> <li>17. Mengetahui nama-nama hari dalam satu minggu</li> </ol>
Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal: makan, mandi, dll</li> <li>2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, dll</li> <li>3. Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, dll</li> <li>4. Meniru melipat kertas sederhana</li> <li>5. Menjahit jeluju</li> <li>6. Menggantung bebas</li> <li>7. Merobek bebas</li> <li>8. Meremat bebas</li> <li>9. Memegang pensil</li> <li>10. Menangkap dan melempar bola besar dari jarak 1-2 m</li> <li>11. Memantulkan bola besar</li> <li>12. Senam dengan kegiatan bervariasi</li> <li>13. Berjalan diatas titian, berjalan berjinjit</li> <li>14. Berdiri di atas satu kaki 10 detik</li> <li>15. Menendang bola dengan terarah</li> <li>16. Meloncat dari ketinggian 20-30 cm</li> <li>17. Berlari sambil melompat</li> </ol>
Seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar bebas dengan berbagai media</li> <li>2. Menggambar bebas dari bentuk lingkaran, segiempat, segitiga</li> <li>3. Menyetempel dengan berbagai media</li> <li>4. Mewarnai gambar secara sederhana</li> <li>5. Mewarnai bentuk-bentuk geometri</li> </ol>

6. Meronce dengan manik-manik
7. Mencipta 2 bentuk dari kepingan bentuk geometri
8. Mencipta bentuk dengan lidi
9. Menganyam dengan kertas
10. Mematik dengan berbagai media
11. Permainan warna dengan berbagai media
12. Mencocok
13. Mengedraf
14. Menyablon
15. Mewarnai bentuk-bentuk geometri dengan ukuran besar

*Sumber: PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik*



## Lampiran 10

### RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (RKM)

AIR, UDARA, API	
3 Minggu	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam kendaraan</li> <li>Kegunaan kendaraan</li> <li>Nama pengemudi kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian-bagian dari kendaraan</li> <li>Tujuan bepergian</li> <li>Tempat dan perlengkapan bepergian</li> </ul>

MASEK
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa dan salam</li> <li>Meminta tolong dengan baik</li> <li>Bersikap ramah</li> <li>Berterimakasih</li> <li>Mau mengalah</li> <li>Tidak lekas marah</li> <li>Saling membantu</li> <li>Mampu mengerjakan tugas sendiri</li> <li>Mau berbagi</li> <li>Mengurus dirinya sendiri</li> <li>Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>Mau membantu membersihkan lingkungan</li> <li>Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah</li> <li>Tidak cengeng</li> </ul>

KOGNITIF
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</li> <li>Membilang 1-10</li> <li>Membilang dan menunjukkan benda 1-10</li> <li>Mengisi wadah dengan air, pasir, biji, batu, dll</li> <li>Maze</li> </ul>

SENI
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewarna gambar</li> <li>Menjiplak bentuk dengan lidi</li> <li>Permainan warna</li> </ul>

BAHASA
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan cerita</li> <li>Menceritakan kejadian secara sederhana</li> <li>Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana</li> <li>Bercerita menggunakan kata ganti aku</li> <li>Menunjukkan gerakan-gerakan. Misalnya: duduk, jongkok, berdiri, dll</li> <li>Menyebutkan posisi/keterangan tempat</li> <li>Mengurutkan gambar seri</li> </ul>

FISIK MOTORIK
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurus dirinya sendiri dengan sedeikit bantuan. Misal: mandi, menyisir, dll</li> <li>Menjiplak dan meniru membuat garis</li> <li>Memegang pensil</li> <li>Senam dengan berbagai variasi</li> <li>Berdiri di atas satu kaki</li> <li>Menendang bola</li> </ul>

## ALAT KOMUNIKASI

2 Minggu

- Macam-macam alat komunikasi
- Kegunaan alat komunikasi
- Dampak negatif alat komunikasi
- Bentuk fisik alat komunikasi
- Cara penggunaan alat komunikasi

### MASEK

- Meminta tolong dengan baik
- Berdoa dan salam
- Bersikap ramah
- Berterimakasih
- Mau mengalah
- Mendengarkan orang tua berbicara
- Berbicara sopan
- Tidak lekas marah
- Suka menolong
- Mudah bergaul
- Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati
- Mau berbagi
- Sabar menunggu giliran
- Berhenti bermain tepat pada waktunya
- Tidak cengeng
- Mengerjakan tugasnya sampai selesai

### BAHASA

- Menyebutkan berbagai bunyi/suara
- Mendengarkan cerita sederhana
- Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- Bercerita menggunakan kata ganti aku
- Menyebutkan posisi/keterangan tempat

### SENI

- Menggambar bebas
- Mewarnai gambar
- Menstempel
- Meronce
- Membuat batik
- Kolase

### FISIK MOTORIK

- Membuat berbagai bentuk dengan plastisin
- Menjiplak dengan membuat garis
- Melipat kertas sederhana
- Menjahit jelujur
- Memegang pensil
- Senam bervariasi
- Menendang bola
- Berlari sambil melompat

### KOGNITIF

- Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai ukuran dan ciri-ciri tertentu
- Mengenal jauh dekat, banyak sedikit, dll
- Mencari lokasi asal suara
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
- Menyebutkan kembali benda-benda yang dilihatnya
- Menyusun kepingan puzzle
- Mengetahui hari-hari dalam satu pekan

TANAH AIRKU	
3 Minggu	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama negara</li> <li>Ibu kota negara</li> <li>Presiden dan wakil presiden</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pulau dan kota</li> <li>Agama-agama di Indonesia</li> <li>Kota dan desa</li> </ul>

MASEK
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta tolong dengan baik</li> <li>Berdoa dan salam</li> <li>Bersikap ramah</li> <li>Berterimakasih</li> <li>Melaksanakan atta tertib sekolah</li> <li>Mau mengalah</li> <li>Berbicara sopan</li> <li>Menolong teman</li> <li>Saling membantu</li> <li>Mampu mengerjakan tugas sendiri</li> <li>Mau berbagi</li> </ul>

BAHASA
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan kembali 3-4 kata</li> <li>Mendengarkan cerita secara sederhana</li> <li>Menyebutkan nama negara</li> <li>Menjawab pertanyaan sederhana</li> <li>Menyebutkan posisi/keterangan tempat</li> </ul>

SENI
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewarnai gambar sederhana</li> <li>Menstempel</li> <li>Mewarnai bentuk geometri</li> <li>Menciptakan bentuk dengan lidi</li> <li>Membatik</li> <li>Mencipta 2 bentuk dari kepingan puzzle</li> </ul>

KOGNITIF
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memasang benda sesuai dengan pasangannya</li> <li>Membilang 1-10</li> <li>Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10</li> <li>Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri</li> <li>Mengerjakan maze</li> <li>Mengetahui nama-nama kota</li> </ul>

FISIK MOTORIK
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjiplak/meniru dengan membuat garis</li> <li>Menjahit jelujur</li> <li>Menggunting bebas</li> <li>Merobek bebas</li> <li>Memegang pensil</li> <li>Senam bervariasi</li> <li>Melempar bola besar</li> <li>Menendang bola</li> <li>Berdiri di atas satu kaki</li> </ul>

Lampiran 11



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
*Mendidik Anak Cinta Sunnah*

Perum alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik

Telp : 085733764533, 081515897940

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 11	Tujuan : ▪ Anak mengerti tentang angin
Tema/Sub tema : Air, Udara, Api, Angin	▪ Anak mengerti tentang manfaat dan bahaya yang disebabkan angin
Hari/tanggal : Selasa, 26 Jumadul Ula 1436 H/16 Maret 2015	

	Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
		<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung	Unjuk kerja
	Meminta tolong dengan baik	Salam, doa	Peraga langsung	Unjuk kerja
	Bersikap ramah	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung	Unjuk kerja
B	Menjawab pertanyaan sederhana	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung	Unjuk kerja
K	Membilang 1-10			
		<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Meniru membuat garis	Menebali garis	Pola, pensil	Penugasan
S	Kolase	Membuat kipas dari kertas roti	Kertas roti, stik es krim	Penugasan
	Membuat bentuk dari lidi	Kolase	Kertas bergambar	Penugasan
		<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan	Observasi
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman	Observasi
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM	Peraga langsung
		Bermain bebas	Mainan	Observasi
		<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung	Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
Mendidik Anak Cinta Sunnah

Perum alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik  
Telp : 085733764533, 081515897940

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 11 Tujuan : Anak mengerti tentang manfaat dan bahaya yang  
Tema/Sub tema : Air, Udara, Api, Angin pembelajaran disebabkan angin  
Hari/tanggal : Kamis, 28 Jumadul Ula 1436 H/18 Maret 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mampu mengerjakan tugasnya sendiri	Salam, doa	Peraga langsung
B	Menyebutkan posisi/keterangan tempat	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Maun	Peraga langsung
K	Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
FM	Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan	Mendengarkan siroh Nabi Ibrahim	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Memegang pensil dengan benar	Menebali garis	Buku pola, pensil
S	Mencocok	Mewarnai gambar lampu teplok	Gambar, krayon
	Mewarnai gambar sederhana	Mencocok pola lampu	Gambar, alat cocok
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
	Doa, salam	Peraga langsung	Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke	: 11	Tujuan	: ■ Anak mengerti manfaat-manfaat air, api, udara
Tema/Sub tema	: Air, Udara, Api, Angin	pembelajaran	: ■ Anak mengetahui bahaya air, api, udara
Hari/tanggal	: Jumat, 29 Jumadul Ula 1436 H/19 Maret 2015		: ■ Anak mengetahui siroh Nabi Ibrahim yang selamat dari api ketika dibakar kaumnya

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Sabar menunggu giliran	Salam, doa	Peraga langsung
	Tidak cengeng	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Maun	Peraga langsung
B	Mendengarkan cerita sederhana	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
K	Mengisi wadah dengan air, biji, pasir, dll	Mendengarkan siroh Nabi Ibrahim	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Menjiplak dan meniru membuat garis	Meniru membuat <i>chicken pop</i> di restoran	Ayam, tepung, bumbu
S	Menghafal 5-10 surat-surat pendek dlm Al-Quran	Belajar menjadi kasir	Mesin kasir, uang
		Memasukkan <i>chicken pop</i> dalam kemasan	<i>chicken pop</i> , kemasan
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 12 Tujuan :  Anak mengetahui macam alat komunikasi  
 Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Telepon pembelajaran :  Anak mengerti cara menggunakan telepon  
 Hari/tanggal : Selasa, 03 Jumaduts Tsani 1436 H/24 Maret 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
B	Menunjukkan gerakan duduk, jongkok, berdiri, berlari, dll	Salam, doa	Peraga langsung
K	Meniru membuat garis	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
FM	Senam bervariasi	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
S	Mewarnai gambar sederhana	Menunjukkan gerakan duduk, jongkok, berdiri, berlari, dll	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
B	Menyebutkan kembali benda-benda yang dilihatnya	Mencari huruf "B"	Lembar kerja
		Mewarnai gambar telepon	Gambar telepon, krayon
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
Mendidik Anak Cinta Sunnah

Perum alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik  
Telp : 085733764533, 081515897940

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 12 Tujuan : Anak mengenal alat komunikasi jenis televisi  
Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Televisi pembelajaran  
Hari/tanggal : Kamis, 05 Jumaduts Tsani 1436 H/26 Maret 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mau mengalah	Salam, doa	Peraga langsung
	Berbicara sopan	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
B	Menyebutkan berbagai bunyi atau suara	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
K	Membilang atau menghitung 1-10	Mendengarkan siroh Nabi Ibrahim	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Menggunting dan menempel	Menghitung jumlah gambar alat komunikasi	Lembar kerja, pensil
S	Menggambar bebas	Menggambar bebas	Spidol, papan tulis
		Menggunting dan menempel gambar televisi dan laptop	Pola gambar, gunting, lem
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 12 Tujuan : 

- Anak mengerti manfaat televisi dan komputer
- Anak mengerti dampak positif dan negatif pembelajaran
- Anak mengetahui guna surat dan tempat meletakkan surat

Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Televisi dan komputer

Hari/tanggal : Jumat, 06 Jumaduts Tsani 1436 H/25 Maret 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Meminta tolong dengan baik	Salam, doa	Peraga langsung
	Bersikap ramah	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Lahab	Peraga langsung
B	Menjawab pertanyaan atau informasi sederhana	Tanya jawab macam dan kegunaan alat komunikasi	Peraga langsung
K	Mengetahui hari-hari dalam satu pekan		
	<b>Inti ± 60 menit</b>		
FM	Membuat berbagai bentuk dari <i>playdough</i> , tanah liat, dll	Menggambar bentuk jerapah dan mewarnai gambar yang dibuat sendiri	Buku gambar, krayon
S	Kolase	Membuat kotak surat dari kardus bekas	Kardus bekas, selotip
	Mewarnai gambar	Menghias kotak surat dengan macam-macam gambar	Lem, gambar lucu
	<b>Istirahat ± 15 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
	Doa, salam	Peraga langsung	Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 13 Tujuan : 

- Anak mengetahui manfaat alat komunikasi
- Anak mengerti adab dan cara penggunaan alat komunikasi
- Anak mengetahui dampak positif dan negatif alat komunikasi

Tema/Sub tema : Alat komunikasi/Surat pembelajaran

Hari/tanggal : Selasa, 10 Jumaduts Tsani 1436 H/31 Maret 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mau berbagi miliknya	Salam, doa	Peraga langsung
	Sabar menunggu giliran	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Maun	Peraga langsung
B	Menyebutkan berbagai bunyi atau suara	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
K	Membilang atau menyebutkan bilangan 1-10	Menyebutkan nama-nama teman sekelas	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Meniru membuat garis	Mengenal alat komunikasi jenis surat Mengetahui adab-adab menulis surat	Gambar alat komunikasi
	Melipat bentuk sederhana	Menulis nama, menggambar bebas	Kertas, pensil
S	Menggambar bebas	Melipat bentuk amplop	Kertas lipat, lem
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
	Doa, salam	Peraga langsung	Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke	: 13	Tujuan	:	▪ Anak mengerti manfaat alat komunikasi surat kabar dan majalah
Tema/Sub tema	: Alat komunikasi/Surat kabar dan majalah	pembelajaran	:	▪ Anak mengetahui percampuran warna cat
Hari/tanggal	: Kamis, 12 Jumaduts Tsani 1436 H/02 April 2015			▪ Anak berani kotor

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Meminta tolong dengan baik	Salam, doa	Peraga langsung
	Tidak cengeng	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Maun	Peraga langsung
B	Menjawab pertanyaan/informasi sederhana	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
		Tanya jawab alat komunikasi surat kabar dan majalah	
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
K	Mengelompokkan benda menurut ciri-ciri tertentu	Mengelompokkan alat-alat komunikasi	Lembar kerja
FM	Memegang pensil	Menulis huruf abjad	Buku tugas
S	<i>Finger painting</i>	<i>Finger painting</i> alat komunikasi	Lem warna, buku gambar
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 13 Tujuan : ▪ Anak mengetahui macam-macam alat komunikasi  
 Tema/Sub tema : Alat komunikasi pembelajaran : ▪ Anak mengerti manfaat-manfaat alat komunikasi  
 Hari/tanggal : Jumat, 13 Jumaduts Tsani 1436 H/03 April 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
<b>Pembukaan ± 30 menit</b>			
P	Salam dan berdoa	Salam, doa	Peraga langsung
	Tidak lekas marah	Baris, jalan sehat keliling kompleks sekolahan	Peraga langsung
	Mengerjakan tugasnya sampai selesai	Bermain sepeda roda empat	Peraga langsung
B	Mendengarkan cerita sederhana	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Fiil	Peraga langsung
K	Mengenal jauh-dekat, banyak-sedikit, dll	Murojaah doa harian dan mufrodat	
<b>Inti ± 30 menit</b>			
FM	Menaiki otoped/sepeda roda empat	Mendengarkan cerita tentang ibu dan anak solih	Peraga langsung
S	Meronce	Meronce	Tali, manik-manik, gambar alat komunikasi
<b>Istirahat ± 15 menit</b>			
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
<b>Penutup ± 15 menit</b>			
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 14 Tujuan : Anak mengetahui nama negaranya  
Tema/Sub tema : Tanah airku>Nama negara pembelajaran  
Hari/tanggal : Selasa, 17 Jumaduts Tsani 1436 H/07 April 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Saling membantu	Salam, doa	Peraga langsung
B	Menirukan kembali 3-4 urutan kata	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
K	Mengetahui nama-nama kota, negara	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
		Menirukan kalimat thoyibah (takbir, tahlil, tasbih, tahmid)	Peraga langsung
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Senam bervariasi	Menyebutkan nama negara "Indonesia"	Peraga langsung
	Memegang pensil dengan benar	Menebali garis	Buku pola, pensil
S	Mewarnai gambar sederhana	Mewarnai gambar peta Indonesia	Gambar peta Indonesia, krayon
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 14 Tujuan : Anak mengetahui ibu kota negaranya  
Tema/Sub tema : Tanah airku/Ibu kota negara pembelajaran  
Hari/tanggal : Kamis, 19 Jumaduts Tsani 1436 H/09 April 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Bersikap ramah	Salam, doa	Peraga langsung
B	Menyebut nama negara	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
K	Memasangkan benda susia dengan pasangannya	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
		Menyebutkan nama ibu kota negara Indonesia	Peraga langsung
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
FM	Merobek bebas	Menebali garis	Peraga langsung
S	Kolase	Merobek bebas	Buku pola, pensil
		Kolase gambar peta	Gambar peta Indonesia, krayon
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
		Doa, salam	Peraga langsung

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
Mendidik Anak Cinta Sunnah

Perum alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik  
Telp : 085733764533, 081515897940

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 14 Tujuan : Anak mengenal nama presiden dan wakil presiden  
Tema/Sub tema : Tanah airku/Presiden dan wakil presiden pembelajaran  
Hari/tanggal : Jumat, 20 Jumaduts Tsani 1436 H/10 April 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
<b>Pembukaan ± 30 menit</b>			
P	Salam dan berdoa	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mampu mengerjakan tugasnya sendiri	Salam, doa	Peraga langsung
	Mau berbagi	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
B	Menjawab pertanyaan sederhana	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
K	Membilang 1-10	Menyebutkan nama ibu kota negara Indonesia	Peraga langsung
<b>Inti ± 30 menit</b>			
FM	Melempar bola besar	Privat menggambar	Buku gambar, krayon
	Menendang bola terarah	Membuat jam dinding dari CD bekas	CD bekas, lem, pola angka, kawat, manik-manik
S	Mewarnai gambar sederhana		
<b>Istirahat ± 15 menit</b>			
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
<b>Penutup ± 15 menit</b>			
		Doa, salam	Peraga langsung
			Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
Mendidik Anak Cinta Sunnah

Perum alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik  
Telp : 085733764533, 081515897940

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 15 Tujuan : Anak mengetahui agama-agama yang ada di Indonesia  
Tema/Sub tema : Tanah airku/Agama-agama di Indonesia pembelajaran : Anak mengetahui tempat-tempat ibadah orang islam,  
Hari/tanggal : Selasa, 24 Jumaduts Tsani 1436 H/14 April 2015 kristen, hindu, budha, dan konghucu

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
<b>Pembukaan ± 30 menit</b>			
P	Berdoa dan salam	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mampu mengerjakan tugas sendiri	Salam, doa	Peraga langsung
	Mau mengalah	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Quroysh	Peraga langsung
FM	Senam bervariasi	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
B	Menjawab pertanyaan sederhana	Menyebutkan agama-agama di Indonesia	Peraga langsung
<b>Inti ± 30 menit</b>			
K	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10	Menghubungkan gambar tempat ibadah dengan angka	Lembar kerja, pensil
	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Puzzle Masjid	Lembar kerja, kertas lipat, lem
S	Puzzle		
<b>Istirahat ± 45 menit</b>			
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
<b>Penutup ± 15 menit</b>			
		Doa, salam	Peraga langsung
			Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**



**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**KELAS : PG B (3-4 TAHUN)**  
**SEMESTER II TAHUN AJARAN 1435-1436H/2014-2015M**

Pekan ke : 15 Tujuan : Anak mengerti perbedaan desa dan kota  
Tema/Sub tema : Tanah airku/Kota dan desa pembelajaran  
Hari/tanggal : Kamis, 26 Jumaduts Tsani 1436 H/16 April 2015

Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Metode
	<b>Pembukaan ± 30 menit</b>		
P	Berdoa dan salam	Baris, olahraga	Peraga langsung
	Mampu mengerjakan tugas sendiri	Salam, doa	Peraga langsung
	Mau mengalah	Murojaah surat Al-Fatihah-Al-Fiil	Peraga langsung
FM	Senam bervariasi	Murojaah doa harian dan mufrodat	Peraga langsung
B	Menjawab pertanyaan sederhana	Menyebutkan nama ibu kota negara Indonesia	Peraga langsung
	<b>Inti ± 30 menit</b>		
K	Mengerjakan maze	Mengerjakan maze	Lembar kerja, pensil
	Mengenal perbedaan warna	Mewarnai gambar pedesaan	Lembar kerja, krayon
S	Mewarnai gambar sederhana	Meletakkan bantik geometri pada papan	Peraga langsung
	<b>Istirahat ± 45 menit</b>		
MASEK	Mengurus diri sendiri	Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, lap tangan
		Makan bersama dengan adab-adabnya	Makanan dan minuman
		Privat (hafalan, baca arab dan latin)	Tilawati, AISM/ASPM
		Bermain bebas	Mainan
	<b>Penutup ± 15 menit</b>		
	Doa, salam	Peraga langsung	Unjuk kerja

**Koordinator PAUD**

**Zumaroh Habibah**

**Uztadzah**

**Akhya Fauziyah**

Lampiran 12

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Anak sedang bermain bersama



Gambar 2. Anak sedang makan bersama dan saling berbagi makanan



Gambar 3. Anak sedang mengerjakan tugasnya masing-masing



Gambar 3. Anak sedang menulis huruf hijaiyah dan latin

Lampiran 13

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1 580 /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 MAR 2015

Yth. Kepala PAUD Islam Mutiara Sunnah  
di Kebomas, Gresik

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Desy Risky Amelia  
NIM : 110210201027  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015", di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran 14

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**PAUD ISLAM MUTIARA SUNNAH**  
*Mendidik Anak Cinta Sunnah*

Perum Alam Bukit Raya Blok E3 No.21 Kembangan Kebomas Gresik  
Telp : 085733764533, 081515897940

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 08-01 /PAUD-MS/05/1436  
Lampiran :  
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yang Kami Hormati  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
di Jember

Assalaamu'alaikum Warohmatullah Wabarokaatuh

Menindaklanjuti surat Bapak nomor 1580/UN25.1.5/LT/2015 maka kami mengizinkan mahasiswa Bapak berikut ini :

Nama : Desy Risky Amelia  
NIM : 110210201027  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun" di sekolah kami mulai tanggal 16 Maret – 17 April 2015.

Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullah Wabarokaatuh

Gresik, 22 Jumadil Ula 1436 H  
13 Maret 2015 M



Kepala PAUD,

Zumaroh Habibah, S.Kom.